



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

# LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2018

## BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH

Jl. Bandara Sultan Iskandar Muda Blang Bintang  
Lr. Tengku Dilangga No.9 Desa Bada Kecamatan Ingin Jaya  
Kabupaten Aceh Besar Propinsi Aceh  
Tel. 0651 8070189 - Fax. 0651 8070289  
Website : [www.lokaaceh.litbang.kemkes.go.id](http://www.lokaaceh.litbang.kemkes.go.id)



**KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA**

# LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2018

## BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH

Jl. Bandara Sultan Iskandar Muda Blang Bintang  
Lr. Tengku Dilangga No.9 Desa Bada Kecamatan Ingin Jaya  
Kabupaten Aceh Besar Propinsi Aceh  
Tel. 0651 8070189 - Fax. 0651 8070289  
Website : [www.lokaaceh.litbang.kemkes.go.id](http://www.lokaaceh.litbang.kemkes.go.id)



## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, Balai Litbang Kesehatan Aceh dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tahunan (LAPTAH) untuk Tahun Anggaran 2018.

Laporan tahunan ini menjabarkan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan gambaran dari target yang dicapai dan upaya terobosan yang dilakukan untuk mencapai target tersebut, serta upaya yang diciptakan untuk meminimalkan masalah yang terjadi.

Laporan Tahunan 2018 merupakan deskripsi bagaimana setiap kendala yang muncul tetap dapat diatasi dengan proses dan keinginan yang kuat untuk belajar dari seluruh staf di Balai Litbang Kesehatan Aceh.

Laporan Tahunan ini diharapkan memberikan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi pada Balai Litbang Kesehatan Aceh, yang meliputi kegiatan penelitian dan kegiatan rutin layanan perkantoran serta kegiatan-kegiatan lain di luar dua kegiatan besar tersebut selama tahun anggaran 2018.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan tahunan ini banyak terdapat kekurangan di setiap bagiannya, oleh karena itu saran dan masukan dari berbagai pihak nantinya akan menjadi kunci dari proses penyempurnaan Laporan Tahunan Balai Litbang Kesehatan Aceh di tahun-tahun mendatang.



Aceh Besar, Januari 2019

Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp. MPH

NIP. 196609051989021001

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	i
<b>Daftar Isi</b> .....	ii
<b>Daftar Tabel</b> .....	iii
<b>Daftar Gambar</b> .....	iv
<b>BAB I ANALISIS SITUASI TAHUN 2018</b>	
A. Analisis Situasi Tahun 2018 .....	1
B. Kelembagaan Balai Litbang Kesehatan Aceh .....	2
C. Sumber Daya Manusia Balai Litbang Kesehatan Aceh TA 2018 .....	5
D. Sarana dan Prasarana Balai Litbang Kesehatan Aceh .....	13
E. DIPA Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun Anggaran 2018 .....	17
<b>BAB II TUJUAN DAN SASARAN KERJA</b>	
A. Dasar Hukum .....	18
B. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja .....	19
<b>BAB III STRATEGI PELAKSANAAN KEGIATAN</b>	
A. Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran .....	21
B. Hambatan Dalam pelaksanaan Strategi .....	21
C. Terobosan Yang Dilakukan .....	23
<b>BAB IV HASIL KERJA</b>	
A. Dukungan Pencapaian Tujuan dan Sasaran .....	24
B. Kegiatan Layanan Internal .....	36
C. Realisasi Anggaran .....	54
D. Kinerja Lainnya .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
Penutup .....	62
<b>LAMPIRAN</b> .....	63

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL I.1.</b> Keadaan Pegawai Tahun 2018.....	5
<b>TABEL I.2.</b> Jabatan Struktural.....	6
<b>TABEL I.3.</b> Jumlah Pegawai Pergolongan.....	6
<b>TABEL I.4.</b> Jumlah Pegawai Perjenjang Pendidikan.....	7
<b>TABEL I.5.</b> Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin.....	8
<b>TABEL I.6.</b> Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional .....	8
<b>TABEL I.7.</b> Daftar Pejabat Struktural Balai Litbang Kesehatan Aceh .....	9
<b>TABEL I.8.</b> Daftar Pejabat Fungsional Peneliti dan Litkayasa Balai Litbang Kesehatan Aceh.....	10
<b>TABEL I.9.</b> Daftar Pejabat Fungsional Umum/Jabatan Pelaksana Balai Litbang Kesehatan Aceh.....	11
<b>TABEL II.1.</b> Perjanjian Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018.....	20
<b>TABEL IV.1.</b> Target dan Capaian Kinerja Kegiatan Balai Litbang kesehatan Aceh Tahun 2018 .....	24
<b>TABEL IV.2.</b> Sandingan Capaian Indikator Dalam Perjanjian Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2017 dan 2018.....	25
<b>TABEL IV.3.</b> Capaian Kinerja Indikator Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan Tahun 2018.....	26
<b>TABEL IV.4.</b> Capaian Hasil Penelitian Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018.....	27
<b>TABEL IV.5.</b> Capaian Kinerja Indikator Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Biomedis Dan Teknologi Dasar Kesehatan Yang Dimuat Di Media Cetak Dan/Atau Elektronik Nasional dan Internasional Tahun 2018 .....	30
<b>TABEL IV.6.</b> Publikasi Ilimiah Yang Dimuat Pada Media Cetak Dan Elektronik Tahun 2018 .....	31
<b>TABEL IV.7.</b> Alokasi Dan Realisasi Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh Berdasarkan Output RKA-KL Tahun 2018 .....	55
<b>TABEL IV.8.</b> Sandingan Presentase Capaian Kinerja Dan Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh Perkegiatan Berdasarkan Output RKA-KL Tahun 2018.....	56
<b>TABEL IV.9.</b> Perbandingan Alokasi Dan Realisasi Anggaran Perjenis Belanja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2017 Dengan Tahun 2018.....	57

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR I.1.</b> Struktur Organisasi Balai Litbang Kesehatan Aceh Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2017.....	4
<b>GAMBAR IV.1.</b> Pengambilan sampel, pemeriksaan sampel pada Penelitian Gambaran Penderita TB Paru di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar .....	27
<b>GAMBAR IV.2.</b> Diseminasi Penelitian Balai Litbang Kesehatan Aceh.....	33
<b>GAMBAR IV.3.</b> Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah .....	35
<b>GAMBAR IV.4.</b> Peningkatan Kapasitas Manajemen Pegawai.....	36
<b>GAMBAR IV.5.</b> Bimbingan Teknis Terpadu Penyusunan Dan Monitoring Evaluasi Standar Operasional Prosedur.....	37
<b>GAMBAR IV.6.</b> Pembinaan Pelaporan Keuangan Dari KPPN Banda Aceh .....	38
<b>GAMBAR IV.7.</b> Seminar Kesehatan Tentang Filariasis Dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional Ke 54.....	40
<b>GAMBAR IV.8.</b> Sosialisasi Penelitian TB Paru Dengan Lintas Sektor .....	41
<b>GAMBAR IV.9.</b> Round Table Discussion 2018.....	43
<b>GAMBAR IV.10.</b> Dokumentasi Riskesdas 2018 di Propinsi Aceh.....	46
<b>GAMBAR IV.11.</b> Dokumentasi Rikhus Vektora 2018 Di Propinsi Kepulauan Riau.....	47
<b>GAMBAR IV.12.</b> Pameran Pada Unsyiah Innovation Expo 2018 .....	48
<b>GAMBAR IV.13.</b> Pameran Edukasi Kesehatan.....	49
<b>GAMBAR IV.14.</b> Jurnal Sel Tahun 2018 .....	50
<b>GAMBAR IV.15.</b> Rapat Kerja Dan Koordinasi Penelitian Tahun 2018 .....	52
<b>GAMBAR IV.16.</b> Kegiatan peningkatan SDM Tenaga Laboratorium Balai Litbangkes Aceh Tahun 2018.....	54
<b>GAMBAR IV.17.</b> Infografis Filariasis di Aceh Jaya dan Penyampaian Rekomendasi Kebijakan.....	59
<b>GAMBAR IV.18.</b> Akses Hasil Penelitian (E-AHsiP) Balai Litbang Kesehatan Aceh.....	60
<b>GAMBAR IV.19.</b> Papan Monitoring dan Evaluasi Publikasi Artikel Ilmiah Balai Litbang Kesehatan Aceh.....	61

# **BAB I**

## **ANALISIS SITUASI TAHUN 2018**

### **A. ANALISIS SITUASI TAHUN 2018**

Selama tahun 2018, Balai Litbang Kesehatan Aceh mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatannya. Hambatan merupakan sesuatu hal yang tidak mungkin dihindari dalam sebuah proses perkembangan, karena hambatan memberikan pembelajaran tentang evaluasi dan perbaikan ke depan. Adapun hambatan yang dialami oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh antara lain:

#### **- Kendala dalam Publikasi Karya Tulis Ilmiah**

Kendala dalam publikasi karya tulis ilmiah yaitu proses reviu pada redaksi jurnal terakreditasi memakan waktu yang sangat lama sehingga hal ini sangat menghambat dalam waktu pencapaian target dengan perjanjian kinerja. Sebagian besar artikel yang berhasil dipublikasikan pada tahun 2018 adalah artikel yang telah mengalami proses reviu pada tahun 2017 dan revisi finalnya pada tahun 2018. Sampai saat ini ada artikel yang telah di submit pada jurnal terakreditasi sejak awal tahun 2018 namun belum direviu oleh pihak redaksi.

#### **- Kendala dalam Penelitian**

Kendala dalam penelitian yang dihadapi oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah tidak terpenuhinya sampel penelitian sesuai dengan yang seharusnya tercantum di protokol penelitian. Hal ini disebabkan oleh perubahan jumlah Puskesmas Rujukan Mikroskopis (PRM) Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Sebelumnya saat protokol penelitian ini dirancang, jumlah PRM Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar adalah sejumlah 6 PRM, namun sejak tahun 2018 Dinas Kesehatan Propinsi Aceh membuat kebijakan untuk menambah jumlah PRM Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh besar menjadi 29 PRM. Hal ini mengakibatkan lokasi pengumpulan data menjadi sangat luas sehingga tim penelitian kekurangan sumber daya manusia untuk pengumpulan data dan proses pengumpulan data berjalan lambat.

- **Kendala dalam dalam Pengadaan Barang dan Jasa**

Adapun kendala dalam proses pengadaan barang dan jasa adalah terjadinya gagal lelang pengadaan alat laboratorium dan pengadaan dokumen perencanaan gedung laboratorium. Gagal lelang pengadaan alat laboratorium dan pengadaan dokumen perencanaan gedung laboratorium ini terjadi karena tidak adanya perusahaan yang mengikuti lelang tersebut yang memenuhi kualifikasi.

- **Kendala dalam Administrasi Perkantoran**

Adanya kebijakan moratorium pembangunan gedung perkantoran oleh Presiden Joko Widodo menyebabkan Balai Litbang Kesehatan Aceh sampai saat ini tidak mempunyai gedung administrasi perkantoran. Gedung yang digunakan dalam menjalankan aktifitas administrasi perkantoran sehari-hari di Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah gedung mess peneliti.

## **B. KELEMBAGAAN BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH**

Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah satuan kerja dibawah naungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan yang sebelumnya bernama Loka Litbang Biomedis Aceh. Namun, seiring berjalannya waktu Balai Litbang Kesehatan Aceh naik kelas menjadi Loka Litbang Biomedis Aceh berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, dan mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan kesehatan. Berdasarkan Pasal 44 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 Balai Litbang Kesehatan Aceh menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut:

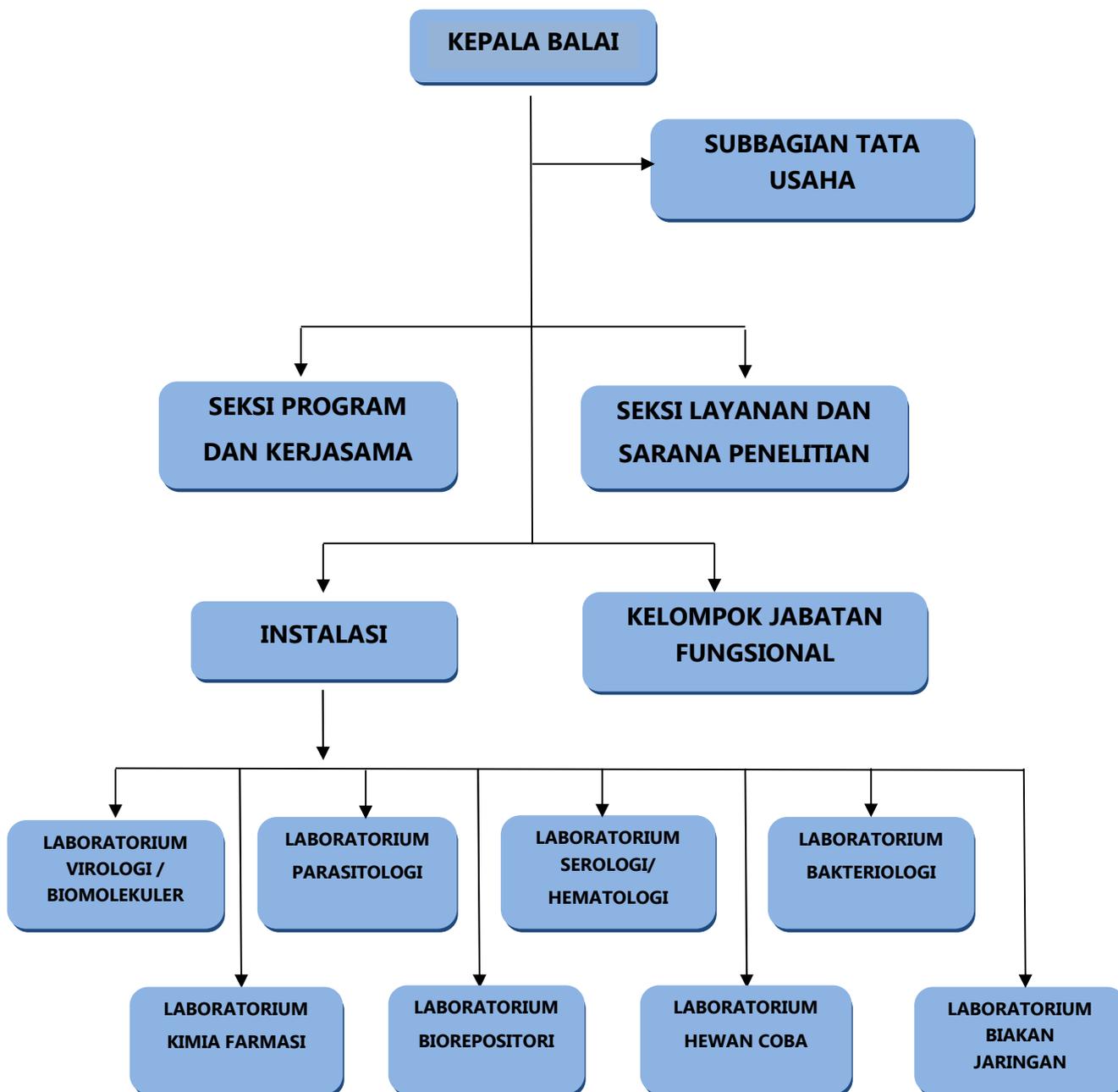
- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan;
- b. Pelaksanaan penelitian dan kajian di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;
- c. Pelaksanaan pengembangan metode, model, dan teknologi di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;
- d. Pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan kesehatan;
- e. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan berbasis pelayanan;

- f. Pelaksanaan diseminasi, publikasi, dan advokasi hasil- hasil penelitian dan pengembangan kesehatan;
- g. Pelaksanaan kerja sama dan jaringan informasi penelitian dan pengembangan kesehatan;
- h. Pelaksanaan bimbingan teknis penelitian dan pengembangan kesehatan;
- i. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- j. Pelaksanaan ketatausahaan Balai.

Susunan organisasi Balai Litbang Kesehatan Aceh terdiri atas :

1. Kepala
2. Subbagian Tata Usaha
3. Seksi Program dan Kerjasama
4. Seksi Layanan dan Sarana Penelitian
5. Kelompok Jabatan Fungsional

Susunan organisasi Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018 selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



**GAMBAR I.1.**  
**STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**  
**ACEH BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KESEHATAN NOMOR 65 TAHUN 2017**

Adapun beberapa tanggungjawab jabatan di Balai Litbang Kesehatan Aceh, yaitu sebagai berikut:

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan pengelolaan urusan keuangan, kepegawaian, dan umum.
2. Seksi Program dan Kerjasama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dan penyiapan bahan kerja sama dan kemitraan, diseminasi, publikasi, advokasi, dan pengelolaan jaringan informasi ilmiah penelitian dan pengembangan kesehatan serta perpustakaan.
3. Seksi Layanan dan Sarana Penelitian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penelitian, kajian, pengembangan metoda, model, teknologi, bimbingan teknis, dan pelaksanaan penelitian dan pengembangan berbasis pelayanan serta pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan Kesehatan

## **C. SUMBER DAYA MANUSIA BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH TA 2018**

### **A. Keadaan Pegawai Tahun 2018**

Jumlah Pegawai Balai Litbang Kesehatan Aceh selama tahun 2018 sebanyak 30 orang. Keadaan pegawai selama Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL I.1.**

**KEADAAN PEGAWAI TAHUN 2018**

<b>No</b>	<b>Satuan Organisasi</b>	<b>Aktif</b>	<b>Tidak Aktif</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kepala Balai	1	-	1
2	Subbag Tata Usaha	7	-	7
3	Seksi Layanan dan Sarana Penelitian	19	-	19
4	Seksi Program dan Kerja Sama	3	-	3
<b>TOTAL</b>		<b>30</b>	<b>-</b>	<b>30</b>

Pada tabel I.1 terlihat keseluruhan Pegawai Balai Litbang Kesehatan Aceh berstatus aktif.

**TABEL I.2.  
JABATAN STRUKTURAL**

No	Nama Satuan Organisasi	Jabatan							Jumlah
		Struktural					Fungsional	Staf	
		Eselon I	Eselon II	Eselon III	Eselon IV	Eselon V			
1	Kepala Balai			1					1
2	Subbag Tata Usaha				1			6	7
3	Seksi Layanan dan Sarana Penelitian				1		7	11	19
4	Seksi Program dan Kerja Sama				1			2	3
TOTAL				1	3		6	20	30

Pada tabel I.2. terlihat Balai Litbang Kesehatan Aceh mempunyai 4 (empat) Jabatan struktural yaitu eselon III sebanyak 1 orang dan Eselon IV sebanyak 3 orang.

**TABEL I.3.  
JUMLAH PEGAWAI PER GOLONGAN**

NO	UNIT ORGANISASI	GOLONGAN				JUMLAH
		I	II	III	IV	
1	Kepala Balai				1	1
2	Subbag Tata Usaha		1	6		7
3	Seksi Layanan dan Sarana Penelitian		2	17		19

4	Seksi Program dan Kerja Sama			3		3
<b>JUMLAH</b>			3	26	1	30

Pada tabel I.3. dapat dilihat jumlah golongan II di Subbag Tata Usaha sebanyak 1 orang, Seksi Layanan dan Sarana Penelitian sebanyak 2 orang, dan golongan III pada Subbag Tata Usaha sebanyak 6 orang, Seksi Layanan dan Sarana Penelitian sebanyak 17 orang, Seksi Program dan Kerja Sama sebanyak 3 orang

**TABEL I.4.  
JUMLAH PEGAWAI PERJENJANG PENDIDIKAN**

No	UNIT ORGANISASI	JENJANG PENDIDIKAN							JUMLAH
		S3	S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	
1	Kepala Balai	1							1
2	Subbag Tata Usaha		1	4	1	1			7
3	Seksi Layanan dan Sarana Penelitian		6	7	6				19
4	Seksi Program dan Kerja Sama			3					3
<b>JUMLAH</b>		1	7	14	7	1			30

Pada tabel diatas terlihat dari 30 orang pegawai , hanya 1 orang yang sudah berpendidikan S3, sedangkan lainnya S2 sebanyak 7 orang, S1 sebanyak 14 orang, D3 sebanyak 7 orang dan SLTA sebanyak 1 orang.

**TABEL I.5.  
JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

NO	UNIT ORGANISASI	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		JML	JML	
1	Kepala Balai	1		1
2	Subbag Tata Usaha	4	3	7
3	Seksi Layanan dan Sarana Penelitian	4	15	19
4	Seksi Program dan Kerja Sama	1	2	3
<b>JUMLAH</b>		10	20	30

Berdasarkan tabel I.5. terlihat bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki – laki yaitu perempuan sebanyak 20 orang sedangkan laki–laki sebanyak 10 orang.

**TABEL I.6.  
JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JABATAN FUNGSIONAL**

NO	UNIT ORGANISASI	FUNGSIONAL TERTENTU	FUNGSIONAL UMUM (JABATAN PELAKSANA)	JUMLAH
1	Kepala Balai			
2	Subbag Tata Usaha		6	6
3	Seksi Layanan dan Sarana Penelitian	7	12	18
4	Seksi Program dan Kerja Sama		2	2
<b>JUMLAH</b>		7	19	26

Berdasarkan tabel I.6. terlihat bahwa jumlah fungsional tertentu hanya 7 orang dari 30 orang jumlah pegawai di tahun 2018 dikarenakan 3 orang lainnya sedang Pembebasan Sementara (BS)

dari jabatan fungsional diantaranya 2 orang sedang tugas belajar dan 1 orang beralih ke jabatan struktural sedangkan sisanya 19 orang adalah fungsional umum/ jabatan pelaksana.

**TABEL I.7.**  
**DAFTAR PEJABAT STRUKTURAL BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH**

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/ GOL/ TMT	PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS	JABATAN/ ESELON
1	Dr. Fahmi Ichwansyah, S. Kp, MPH NIP 196609051989021001	Pembina – IV/a	S.3 Manajemen (Business Management and Science University Malaysia)/2017	Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh/III.b
2	Mufida Afreni B. Bara, S. Sos NIP 198704072009122001	Penata – III/c	S.1 Sospol Antropologi Budaya (Universitas Sumatera Utara)/ 2009	Kepala Subbagian Tata Usaha/IV.b
3	dr. Eka Fitria NIP 198206222010122003	Penata – III/c	Dokter Umum (FK Unsyiah)/ 2008	Kepala Seksi Layanan dan Sarana Penelitian/IV.b
4	Marya Ulfa, S.Si NIP. 198605012010122002	Penata Muda Tk. I – III/b	S.1 Statistik Matematika (Universitas Syiah Kuala)/ 2009	Kepala Seksi Program dan Kerja Sama/IV.b

Sumber : Daftar Urut Kepangkatan Desember 2018

**TABEL I.8.**  
**DAFTAR PEJABAT FUNGSIONAL PENELITI DAN LITKAYASA**  
**BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH**

NO	NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	GOL	JABATAN	JML AK	KEPAKARAN	KET
		TMT				
1	Yulidar, S.Si, M.Si NIP 197809162006042001 Bireun/ 16 September 1978	III/b 01-04-2010	Peneliti Muda 01-06-2017	205,80	Biologi Lingkungan 10.03.02	S2
2	dr. Nelly Marissa, M.Biomed. NIP 198503062010122001 Aceh Besar/ 6 Maret 1985	III/c 01-10-2016	Peneliti Pertama 01-10-2017	153,00	Biomedis 11.01.02	S2
3	Abidah Nur, S.Gz NIP 198609242010122005 Blang Krueng, Aceh Besar/ 24 September 1986	III/b 01-04-2016	Peneliti Pertama 01-10-2013	113,20	Biomedis 11.01.02	S1
4	Nur Ramadhan, Ners NIP 198804282014022002 Banda Aceh/ 28 April 1988	III/a 01-05-2015	Peneliti Pertama 01-11-2017	152,50	Biomedis 11.01.02	S1
5	Veny Wilya, Amd. AK NIP 198301152006042020 Meulaboh/ 15 Januari 1983	III/a 01-04-2014	Teknisi Litkayasa Mahir 01-07-2017	104,23	-	D3
6	Andi Zulhaida, SKM NIP 198309152006042014 Banda Aceh/ 15 September 1983	III/a 01-04-2014	Teknisi Litkayasa Mahir 01-01-2018	108,73	-	S1
7	Sari Hanum, SKM NIP 198211132006042015 Lhokseumawe/13 November 1982	III/a 01-04-2014	Teknisi Litkayasa Mahir 01-07-2017	98,37	-	S1

Sumber : Daftar Urut Kepangkatan Desember 2018

**TABEL I.9.**  
**DAFTAR PEJABAT FUNGSIONAL UMUM/ JABATAN PELAKSANA**  
**BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH**

<b>NO</b>	<b>NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR</b>	<b>PANGKAT GOL TMT</b>	<b>PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS</b>	<b>JABATAN</b>
1	drh. Bayakmiko Yunsa NIP. 197711162010121002 Banda Aceh, 16-11-1977	Penata III/c 01-04-2015	S1. Dokter Hewan 2009	Bendahara
2	Zain Hadifah, SKM NIP. 197803282006042003 Bantul, 28-03-1978	Penata III/c 01-10-2016	S1. Kesehatan Masyarakat S2. Ilmu Kedokteran Klinik 2018	Analisis Hasil Penelitian
3	Fitrah Wahyuni, S.Si, Apt. NIP. 198108042008122001 Banda Aceh, 04-08-1981	Penata III/c 01-10-2015	S1. Apoteker 2006	Analisis Hasil Penelitian
4	Irwan Syahputra, SH NIP. 198801012010121003 Nigan, Nagan Raya, 01-01-1988	Penata Muda Tk. I III/b 01-04-2015	S1. Hukum 2010	Perencana
5	Ira, S.Si. NIP. 198509082010122004 Padangsidempuan, 08-09-1985	Penata Muda Tk. I III/b 01-04-2015	S1. Matematika 2008	Penyusun Laporan
6	Asmaul Husna, SKM, MPH NIP. 197907062006042004 Desa Kumbang, 06-07-1979	Penata Muda Tk. I III/b 01-04-2016	D3. Kesehatan Lingkungan S1. Epidemiologi 2010	Analisis Kepegawaian Ahli
7	Nona Rahmaida Puetri, S.Si NIP. 198410012015032003 Takengon, Aceh Tengah, 01-10-1984	Penata Muda III/a 01-03-2015	S1. Biologi 2009	Analisis Hasil Penelitian
8	Raisuli Ramadhan, SKM NIP. 198007302015031001 Dalung, Pidie, 30-07-1980	Penata Muda III/a 01-03-2015	S1. Kesmas Epidemiologi 2012	Analisis Hasil Penelitian
9	Khairizal, SE NIP. 198906272015031005 Bireuen, 27-06-1989	Penata Muda III/a 01-03-2015	S1. Ekonomi Akuntansi 2012	Bendahara

NO	NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	PANGKAT GOL TMT	PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS	JABATAN
10	Helmi Purba, AMKL NIP. 198203082006042003 Aceh Selatan, 08-03-1982	Penata Muda Tk.I III/b 01-04-2014	D3. Kesehatan Lingkungan 2003	Pengelola Barang Milik Negara
11	Yasir, SKM NIP. 198205172006041001 Maliki Uke, 17-05-1982	Penata Muda Tk.I III/b 01-04-2014	D3. Teknik Elektromedik 2004	Pranata Laboratorium Perekayasaan
12	Ulil Amri Manik, Amd. Kep NIP. 198205282006041001 Banda Aceh, 28-05-1982	Penata Muda Tk.I III/b 01-04-2010	D3. Keperawatan 2004	Pranata Laboratorium Perekayasaan
13	Rosdiana, Amd. AK NIP. 197910092008012001 Banda Aceh, 09-10-1979	Pengatur Tk. I II/d 01-10-2015	D3. Analis Kesehatan 2003	Pranata Laboratorium Perekayasaan
14	Aswir NIP. 198005122006041018 Banda Aceh, 12-05-1980	Pengatur II/d 01-04-2014	SMA 2005	Pengelola Barang Milik Negara
15	Mukhlis Zuardi NIP. 197205162006041009 Mesjid Tuha Meureudu, 16-05- 1972	Penata Muda III/a 01-04-2016	S1. Ekonomi Manajemen 2012	Pengadminis- trasi Kearsipan
16	Marlinda, Amd. AK NIP. 199101012015032008 Telaga Muku, Aceh Tamiang, 01- 01-1991	Pengatur II/c 01-04-2014	D3. Analis Kesehatan 2012	Pranata Laboratorium Perekayasaan
17	dr. Abdul Razak Kelana Ibrahim NIP. 197806032008011023' Langsa, 03-06-1978	Penata Muda Tk. I III/a 01-01-2010	Dokter Umum 2005	Peneliti
18	Maulidar, AMAK NIP 198101162008012002 Banda Aceh, 16-01-1981	Penata Muda Tk. I III/b 01-04-2016	D3. Analis Kesehatan 2000	Pranata Laboratorium Perekayasaan
19	Salmiaty, Amd. AK NIP 198101162008012002 Banda Aceh, 13-12-1978	Penata Muda III/a 01-04-2015	D3. Analis Kesehatan 2001	Pranata Laboratorium Perekayasaan

Sumber : Daftar Urut Kependidikan Desember 2018

#### **D. SARANA DAN PRASARANA BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH**

Sarana dan prasarana Balai Litbang Kesehatan Aceh berdasarkan laporan barang kuasa pengguna anggaran tahunan gabungan intrakompatibel dan ekstrakompatibel tahun anggaran 2018 adalah sebagai berikut:

1. Tanah dan bangunan milik Kementerian Kesehatan dengan luas 4.016 m<sup>2</sup>
2. Fasilitas Komputer, Internet, CCTV dan Lampu Tenaga Surya
3. Ruang Peneliti
4. Ruang Litkayasa
5. Perpustakaan
6. Ruang Operator Komputer
7. Mess Peneliti dengan ruang serba guna
8. Listrik PLN 66.000 VA dan 41.500 VA
9. Genset 250 KVA
10. Kendaraan roda empat dan roda dua
11. Teleconference unit
12. Sistem penyimpanan digital dokumentasi penelitian (Network Attached Storage)
13. Sistem rekam kehadiran (finger print) pegawai dan tenaga kontrak.
14. Laboratorium, terdiri dari:

Terdapat dua gedung laboratorium yang terdiri dari gedung laboratorium utama dan gedung laboratorium hewan coba. Selain itu juga terdapat gedung instalasi penyimpanan sampah laboratorium sementara, instalasi incenerator, dan instalasi pengolahan air limbah.

1. Laboratorium Biorepositori

Laboratorium Biorepositori memiliki peralatan yang terdiri dari: kulkas untuk menyimpan sampel sementara.

2. Laboratorium Serologi/Hematologi

Jenis Pemeriksaan yang dapat dilakukan:

- a. Pemeriksaan metode ELISA:
  - Dengue (Ig G, Ig M)
  - Campak (Ig M)
  - Influenza

- Hepatitis A (Ig M, total)
  - Hanta virus (Ig M, Ig G)
  - HIV 1 dan 2 (Total)
  - Filaria
  - Adiponectin
  - IGRA
  - TNF-  $\alpha$
- b. Pemeriksaan Hematologi
  - c. Pemeriksaan kimia klinik darah (serum dan plasma)
  - d. Pemeriksaan golongan darah
  - e. Pemeriksaan cepat gula darah menggunakan glukometer dan kolesterol total
3. Laboratorium Bakteriologi
- Jenis Pemeriksaan yang dapat dilakukan:
- a. Pemeriksaan apus BTA (Metode Ziehl-Nielsen)
  - b. Pemeriksaan biokimia
  - c. Pemeriksaan bakteriologis air (Metode MPN)
  - d. Pemeriksaan bakteriologis makanan (metode kultur)
  - e. Pemeriksaan kultur pus dan sensitiviti antibiotik
  - f. Pemeriksaan bakteri gram
4. Laboratorium Parasitologi
- Jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan:
- a. Identifikasi nyamuk (*Anopheles*, *Aedes* dan vektor filariasis)
  - b. Pemeriksaan malaria (*Plasmodium*)
  - c. Pemeriksaan *helminthiasis*
  - d. Pemeriksaan slide mikroskopis filaria.
5. Laboratorium Kimia Farmasi
- Jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan berdasarkan fasilitas laboratorium:
- a. Menghaluskan simplisia kering dari daun, biji/buah dan kulit batang tumbuhan.

- b. Mengekstraksi simplisia tumbuhan dengan metode infundasi dan maserasi.
- c. Membuat ekstrak tanaman obat dan lain-lain.
- d. Menarik pelarut dari hasil ekstraksi simplisia tumbuhan.
- e. Menarik minyak atsiri dari simplisia tumbuhan.
- f. Mengukur, mencampur dan melakukan pengenceran reagen kimia.

#### 6. Ruang Sterilisasi

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan berdasarkan fasilitas laboratorium antara lain melakukan sterilisasi terhadap baju laboratorium sebelum dicuci, mengautoclave sampah biomedis sebelum dimusnahkan di incenerator dan mencuci peralatan gelas/kaca.

#### 7. Laboratorium Biakan Jaringan

Jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan berdasarkan fasilitas laboratorium adalah penyimpanan PBMC

#### 8. Laboratorium Virologi / Biomolekuler

Laboratorium virologi terdiri dari empat ruangan, yaitu:

1. Ruang ekstraksi DNA
2. Ruang mixing
3. Ruang persiapan mixing
4. Ruang analisa

Jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan berdasarkan fasilitas laboratorium:

- a. Pemeriksaan DBD (identifikasi dengan teknik PCR)
- b. Malaria (identifikasi dengan teknik PCR)
- c. Pemeriksaan TB paru dengan teknik PCR
- d. Influenza Like Illness (ILI) identifikasi dengan teknik PCR
- e. Pembacaan konsentrasi DNA hasil ekstraksi
- f. Deteksi *mycobacterium tuberculosis* metode konvensional dan qPCR

#### 9. Laboratorium Hewan Coba

Laboratorium hewan coba mempunyai ruangan yang terdiri dari:

1. Ruang admin
2. Ruang kandang nyamuk
3. Ruang kandang marmut/kelinci
4. Ruang kandang mencit/tikus
5. Ruang pakan-gudang
6. Ruang cuci
7. Ruang eksperimen
8. Ruang bedah

Jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan berdasarkan fasilitas laboratorium:

- a. Memelihara tikus wistar untuk penelitian
- c. Melakukan pembedahan tikus
- d. Melakukan penimbangan berat badan tikus
- e. Melakukan aklimatisasi terhadap tikus
- f. Melakukan sonde lambung untuk tikus

10. Gudang laboratorium

Digunakan untuk menyimpan barang-barang laboratorium yang tidak digunakan dan menyimpan barang persediaan

11. Instalasi penyimpanan sampah laboratorium sementara

Digunakan untuk menampung sampah sementara sebelum dimusnahkan di incenerator

12. Instalasi Incenerator

Peralatan diruang ini terdiri dari satu paket rakitan incenerator yang dimanfaatkan untuk memusnahkan sampah biomedis

13. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)

Peralatan yang tersedia disini adalah perangkat IPAL yang dimaksudkan untuk mengolah air limbah laboratorium. Penggunaan IPAL sudah legal berdasarkan surat izin resmi dari Dinas Lingkungan Hidup Aceh Besar.

#### E. DIPA BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH TAHUN ANGGARAN 2018

Pagu Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun Anggaran 2018 adalah sebesar Rp7.639.979.000,- dengan nomor: SP DIPA-024.11.2.653594/2018 tanggal 05 Desember 2017.

**TABEL I.1.**  
**PAGU ANGGARAN DAN KEGIATAN**

No	Uraian Kegiatan	Anggaran
1	Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	199.106.000
2	Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1.400.000.000
3	Layanan Internal	2.990.226.000
	A. Peralatan dan Mesin	1.195.457.000
	B. Layanan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi, Data dan Informasi	931.504.000
	C. Layanan Umum, Dokumentasi dan Jejaring	140.194.000
	D. Layanan Hukum Organisasi dan Kepegawaian	429.387.000
	E. Layanan Keuangan dan BMN	77.400.000
	F. Manajemen Laboratorium	216.284.000
4	Layanan Perkantoran	3.050.647.000
	<b>Jumlah</b>	<b>7.639.979.000</b>

#### BAB II

## TUJUAN DAN SASARAN KERJA

### A. DASAR HUKUM

Pelaksanaan kegiatan Balai Litbang Kesehatan Aceh mengacu pada renstra Kemenkes tahun 2015-2019 dalam rangka mendukung peningkatan kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatan di bidang kesehatan. Adapun dasar hukum penyusunan Laporan Tahunan 2018 yaitu:

1. Undang Undang Nomor 36 Tahun 2010 tentang Kesehatan;
2. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 1995 tentang Litbangkes.
3. Undang Undang Nomor 18 Tahun 2002, tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
4. Undang Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme;
5. Surat edaran Nomor 1671 Sekretaris Jendral Kementerian Kesehatan tanggal 21 Desember 2010 perihal Pedoman Penyusunan Laporan Tahunan Unit Esselon II, Kementerian Kesehatan;
6. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara, menyebutkan bahwa setiap pimpinan suatu organisasi wajib menyampaikan laporan berkala tepat pada waktunya;
7. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 791 Tahun 1999 tentang Koordinasi Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan yang memberikan tugas kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai koordinator Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional;
8. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1179A Tahun 1999 tentang Kebijakan Nasional Penelitian dan Pengembangan Kesehatan;
9. Keputusan Menteri Kesehatan HK.02.02/Menkes/52/2015 tentang rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019;

10. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

## **B. TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA**

Balai Litbang Kesehatan Aceh merupakan salah satu satker dibawah Eselon I Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan yang bertujuan untuk mendukung program Kementerian Kesehatan sesuai yang tertuang di dalam Renstra kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.

### **1. Tujuan**

Tujuan yang hendak dicapai oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah menghasilkan penelitian di bidang Biomedis yang berkualitas sesuai kebutuhan *stakeholder* serta mendukung program pembangunan kesehatan.

### **2. Sasaran**

Dari tujuan tersebut dapat dijabarkan sasaran yang ingin dicapai, yaitu meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan. Sasaran ini merupakan turunan dari sasaran Badan Litbang Kesehatan yaitu meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatan di bidang kesehatan.

### **3. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja yang harus dilaksanakan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh pada tahun 2018, dicantumkan di dalam dokumen perjanjian kinerja 2018. Dokumen ini merupakan kesepakatan antara Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh sebagai pihak penerima amanah/ tanggung jawab/ kinerja dengan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan sebagai pihak pemberi amanah. Perjanjian kinerja disusun dengan mempertimbangkan Renstra Kementerian Kesehatan 2015-2019, Rencana Aksi 2015-2019 dan RKA-KL 2018.

Perjanjian kinerja merupakan acuan dalam penetapan tujuan dan sasaran kerja yang akan dipenuhi oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh.

**TABEL II.1.**  
**PERJANJIAN KINERJA BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH TAHUN 2018**

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	3
		2. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1

Target indikator kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2018 merupakan turunan dari target indikator program Badan Litbang Kesehatan yang tercantum dalam dokumen Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.

## **BAB III**

### **STRATEGI PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **A. STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN**

Upaya pencapaian tujuan, sasaran dan indikator kinerja yang telah ditetapkan harus mempunyai relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Karena itu, perlu ditetapkan berbagai kebijakan dan program yang disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya, baik yang terkait dengan sumber daya manusia, dana, fasilitas, maupun metode dan cara pengelolaannya. Strategi yang dilakukan sesuai yang tertuang di dalam Rencana Aksi Kegiatan Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2015-2019 adalah:

1. Memperluas kerja sama penelitian dalam lingkup nasional dan international yang melibatkan Kementerian/Lembaga lain, perguruan tinggi dan pemerintah daerah dengan perjanjian kerjasama yang saling menguntungkan dan percepatan proses alih teknologi.
2. Menguatkan jejaring penelitian dan jejaring laboratorium dalam mendukung upaya penelitian dan sistem pelayanan kesehatan nasional.
3. Aktif membangun kemitraan dengan Kementerian/Lembaga NonKementerian, Pemda, dunia usaha dan akademisi.
4. Meningkatkan diseminasi dan advokasi pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan untuk kebutuhan program dan kebijakan kesehatan.
5. Melaksanakan penelitian dan pengembangan mengacu pada Kebijakan Kementerian Kesehatan dan Rencana Kebijakan Prioritas Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2015-2019.
6. Pengembangan sarana, prasarana, sumber daya dan regulasi dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan.

#### **B. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN STRATEGI**

Selama pelaksanaan kegiatan pada tahun 2018, Balai Litbang Kesehatan Aceh mengalami berbagai macam hambatan, antara lain:

Adapun kendala yang dihadapi oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

a. Kendala dalam Publikasi Karya Tulis Ilmiah

Kendala dalam publikasi karya tulis ilmiah yaitu proses reviu pada redaksi jurnal terakreditasi memakan waktu yang sangat lama sehingga hal ini sangat menghambat dalam waktu pencapaian target dengan perjanjian kinerja. Sebagian besar artikel yang berhasil dipublikasikan pada tahun 2018 adalah artikel yang telah mengalami proses reviu pada tahun 2017 dan revisi finalnya pada tahun 2018. Sampai saat ini ada artikel yang telah di submit pada jurnal terakreditasi sejak awal tahun 2018 namun belum direviu oleh pihak redaksi.

b. Kendala dalam Penelitian

Kendala dalam penelitian yang dihadapi oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah tidak terpenuhinya sampel penelitian sesuai dengan yang seharusnya tercantum di protokol penelitian. Hal ini disebabkan oleh perubahan jumlah Puskesmas Rujukan Mikroskopis (PRM) Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Sebelumnya saat protokol penelitian ini dirancang, jumlah PRM Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar adalah sejumlah 6 PRM, namun sejak tahun 2018 Dinas Kesehatan Propinsi Aceh membuat kebijakan untuk menambah jumlah PRM Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh besar menjadi 29 PRM. Hal ini mengakibatkan lokasi pengumpulan data menjadi sangat luas sehingga tim penelitian kekurangan sumber daya manusia untuk pengumpulan data dan proses pengumpulan data berjalan lambat.

c. Kendala dalam Pengadaan Barang dan Jasa

Adapun kendala dalam proses pengadaan barang dan jasa adalah terjadinya gagal lelang pengadaan alat laboratorium dan pengadaan dokumen perencanaan gedung laboratorium. Gagal lelang pengadaan alat laboratorium dan pengadaan dokumen perencanaan gedung laboratorium ini terjadi karena tidak adanya perusahaan yang mengikuti lelang tersebut yang memenuhi kualifikasi.

d. Kendala dalam Administrasi Perkantoran

Adanya kebijakan moratorium pembangunan gedung perkantoran oleh Presiden Joko Widodo menyebabkan Balai Litbang Kesehatan Aceh sampai saat ini tidak mempunyai gedung administrasi perkantoran. Gedung yang digunakan dalam menjalankan aktifitas administrasi perkantoran sehari-hari di Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah gedung mess peneliti.

### **C. TEROBOSAN YANG DILAKUKAN**

Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam rangka mencapai tujuan, selama tahun 2018 Balai Litbang Kesehatan Aceh membuat terobosan-terobosan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang maksimal, yaitu:

- a. Memonitoring dan menjalin komunikasi dengan pihak redaksi jurnal terakreditasi untuk menanyakan apa penyebab rewiu artikel yang telalu lama serta mengklasifikasi beberapa jurnal mana yang bisa memberikan umpan balik serta respon yang cepat terhadap karya tulis ilmiah yang telah dikirimkan. Untuk tindak lanjut bagi kinerja peneliti, Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh memberikan penghargaan khusus berupa sertifikat bagi peneliti yang memenuhi target publikasi. Sedangkan untuk peneliti yang tidak mencapai target publikasi diberikan surat teguran sebagai bentuk peringatan. Diharapkan hal ini mampu memotivasi para peneliti untuk menghasilkan lebih banyak artikel.
- b. Melakukan rekrutmen terhadap tenaga tambahan untuk pengumpulan data dan melakukan koordinasi dengan rumah sakit dan Puskesmas agar proses pengumpulan data dapat selesai tepat waktu.
- c. Melakukan lelang ulang pengadaan alat laboratorium dan melaksanakan penunjukan langsung perusahaan untuk pengadaan dokumen perencanaan gedung laboratorium sesuai dengan hasil koordinasi dengan Unit Layanan Pengadaan Sekretariat Badan Litbangkes.
- d. Memaksimalkan penggunaan gedung mess peneliti agar dapat digunakan sebagai gedung administrasi perkantoran sementara sampai adanya ijin dari pemerintah dalam hal pembangunan gedung perkantoran.

**BAB IV**  
**HASIL KERJA**

**A. DUKUNGAN PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN**

Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dititikberatkan pada dokumen perjanjian kinerja. Capaian indikator kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2018 diukur dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja dengan capaiannya. Analisis hasil capaian kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dijelaskan sebagai berikut:

**TABEL IV.1.**  
**TARGET DAN CAPAIAN KINERJA KEGIATAN**  
**BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH TAHUN 2018**

<b>PROGRAM</b>	<b>SASARAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>CAPAIAN</b>	<b>(%)</b>
Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	1	100%
		2. Jumlah Publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	3	5	166%

TABEL IV.2.

SANDINGAN CAPAIAN INDIKATOR DALAM PERJANJIAN KINERJA BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH TAHUN 2017 DAN TAHUN 2018

Tahun 2017					Tahun 2018				
Sasaran	IKK	Target	Capaian	%	Sasaran	IKK	Target	Capaian	%
Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	3	1	33%	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	3	5	166%
	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	1	100%		Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	1	100%

## 1. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan.

Defenisi Operasional Indikator ini adalah jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dilakukan selama tahun 2018. Indikator ini merupakan jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan berupa produk atau informasi/data yang mendukung isu strategis kesehatan. Pada Tahun 2018 Balai Litbang Kesehatan Aceh melaksanakan satu penelitian yang telah berhasil menghasilkan dua output kinerja sesuai target indikator pada Perjanjian kinerja.

**TABEL IV.3.**

### **CAPAIAN KINERJA INDIKATOR JUMLAH HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI BIDANG BIOMEDIS DAN TEKNOLOGI DASAR KESEHATAN TAHUN 2018**

<b>SASARAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>CAPAIAN</b>	<b>%</b>
Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan	Jumlah Hasil Penelitian dan pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	1	100%

Berdasarkan tabel di atas, Balai Litbang Kesehatan Aceh berhasil mencapai target indikator jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan. Hasil penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang telah dicapai Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2018 dijabarkan dalam tabel IV.4 berikut:

**TABEL IV.4.**

**CAPAIAN HASIL PENELITIAN BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH TAHUN 2018**

<b>NO</b>	<b>JUDUL PENELITIAN</b>	<b>OUTPUT PENELITIAN</b>	<b>KETUA PELAKSANA</b>
1	Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar	Produk Data Dasar Gambaran Penderita TB Paru di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar	Abidah Nur, S.Gz



**GAMBAR IV.1.**

**PENGAMBILAN SAMPEL, PEMERIKSAAN SAMPEL PADA PENELITIAN GAMBARAN PENDERITA TB PARU DI KOTA BANDA ACEH DAN ACEH BESAR**

Penelitian ini mendapat persetujuan etik nomor LB.02.01/2/KE.162/2018 pada tanggal 30 April 2018, selanjutnya rekomendasi penelitian dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) pada tanggal 17 Mei 2018, surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tanggal 25 Mei 2018 dan surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kab. Aceh Besar, tanggal 30 Mei 2018.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada penderita TB paru yang sedang berobat di Rumah Sakit Umum Meuraxa, Balai Pengobatan Paru Masyarakat (BKPM), Puskesmas Batoh, Puskesmas Banda Raya, Puskesmas Lampaseh, Puskemas Ule Kareng, Puskesmas Jaya Baru, Puskesmas Baiturrahman, Puskesmas Kuta Alam, Puskesmas Meuraxa, Rumah Sakit Umum Aceh Besar, Puskesmas Kuta Baro, Puskesmas Baitussalam, Puskesmas Lhoknga, Puskesmas Seulimum, Puskesmas Darul Imarah, Puskesmas Peukan Bada, Puskesmas Suka Makmur, Puskesmas Lembah Seulawah, Puskesmas Lhong, Puskesmas Leupung, Puskesmas Indrapuri, Puskesmas Kuta Cot Glie, Puskesmas Ie Alang, Puskesmas Lamteuba, Puskesmas Jantho, Puskesmas Mesjid Raya, Puskesmas Darussalam, Puskesmas Montasik, Puskesmas Blang Bintang, Puskesmas Ingin Jaya, Puskesmas Krueng Barona Jaya, Puskesmas Lampisang, Puskesmas Kuta Malaka.

Pengumpulan data dimulai tanggal 09 Juli - 15 Desember 2018 dengan metode wawancara dengan penderita TB, pengambilan sputum tahap 1, tahap 2, tahap 3, dan pengambilan sampel darah. Pemeriksaan sputum TB secara mikroskopis dilakukan di Laboratorium Bakteriologi Balai Litbang Kesehatan Aceh, Pemeriksaan imunitas (IGRA dan TNF $\alpha$ ) dilakukan di Laboratorium Serologi/Hematologi Balai Litbang Kesehatan Aceh, pemeriksaan PCR/DNA dilakukan di Laboratorium Virologi Balai Litbang Kesehatan Aceh dan pemeriksaan sputum secara kultur dan uji kepekaan obat TB (Streptomisin, Isoniasid, Rifamfisid dan Etambutol) dilakukan di Balai Besar Laboratorium Kesehatan (BBLK) Jakarta. Pagu anggaran penelitian ini sebesar Rp.1.400.000.000,00 dan realisasi anggaran penelitian ini sebesar Rp.1.103.707.500 (78,84%).

Kendala dalam indikator jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dihadapi oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah tidak terpenuhinya sampel penelitian sesuai dengan yang seharusnya tercantum di protokol penelitian.

Hal ini disebabkan oleh perubahan jumlah Puskesmas Rujukan Mikroskopis (PRM) Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Sebelumnya saat protokol penelitian ini dirancang, jumlah PRM Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar adalah sejumlah 6 PRM, namun sejak tahun 2018 Dinas Kesehatan Propinsi Aceh membuat kebijakan untuk menambah jumlah PRM Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh besar menjadi 29 PRM. Hal ini mengakibatkan lokasi pengumpulan data menjadi sangat luas sehingga tim penelitian kekurangan sumber daya manusia untuk pengumpulan data dan proses pengumpulan data berjalan lambat.

Dalam mengatasi kendala ini, hal yang dilakukan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah dengan melakukan rekrutmen terhadap tenaga tambahan untuk pengumpulan data dan melakukan koordinasi dengan rumah sakit dan Puskesmas agar proses pengumpulan data dapat selesai tepat waktu.

## **2. Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di Media Cetak dan atau Elektronik Nasional dan Internasional**

Definisi operasional indikator ini adalah jumlah artikel hasil penelitian dan pengembangan kesehatan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dipublikasikan pada media cetak dan atau elektronik nasional maupun internasional yang terakreditasi. Indikator ini merupakan capaian dari jumlah kumulatif artikel hasil penelitian dan pengembangan kesehatan Satker Balai Litbang Kesehatan Aceh yang dipublikasikan pada media cetak dan atau elektronik nasional maupun internasional yang terakreditasi serta ditulis oleh peneliti Balai Litbang Kesehatan Aceh sebagai peneliti pertama.

**TABEL IV.5.**  
**CAPAIAN KINERJA INDIKATOR PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH DI BIDANG BIOMEDIS**  
**DAN TEKNOLOGI DASAR KESEHATAN YANG DIMUAT DI MEDIA CETAK DAN/ATAU**  
**ELEKTRONIK NASIONAL DAN INTERNASIONAL TAHUN 2018**

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional.	3	5	166%

Berdasarkan tabel di atas, indikator publikasi karya tulis ilmiah di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional ditargetkan menghasilkan 3 publikasi, baik publikasi nasional maupun publikasi internasional. Pada indikator tersebut tercapai 5 publikasi yaitu 3 publikasi nasional dan 2 publikasi internasional.

Output Kinerja Publikasi Ilmiah Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel IV.6. berikut.

TABEL IV.6.

## PUBLIKASI ILMIAH YANG DIMUAT PADA MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK TAHUN 2018

No	Judul Publikasi	Nama Penulis	Media Publikasi	Keterangan
1	Indeks Glikemik Panganan Khas Aceh (Dodoi, Meuseukat, dan Asoe Kaya) Glycemic Index of Aceh's Typical Snacks (Dodoi, Meuseukat, and Asoe Kaya)	Abidah Nur, S.Gz	Jurnal Media Litbangkes, Vol. 28 No. 1, Maret 2018	Nasional
2	Pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2 pada Pasien di Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh	Nur Ramadhan, Ners	Media Litbangkes, Vol. 28 No. 4, Desember 2018	Nasional
3	Deteksi Antibody IgG4 dengan Tehnik Elisa untuk Evaluasi Transmisi Filariasis Pasca POPM pada Masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya	Yulidar, M.Si	Jurnal Biotek Medisiana Indonesia Vol. 7 No. 2, September 2018	Nasional
4	In Vitro Antibacterial Activity of The Ethanolic Extract of <i>Jaloh (salix tetrasperma roxb.)</i> Leaves Against <i>Staphylococcus Aureus</i> and <i>Pseudomonas Aeruginosa</i>	Fitrah Wahyuni, S.Si, Apt, M.Si	Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research Volume 11 Special issue 1 2018	Internasional
5	Correlation of (pro)renin	dr. Nelly Marissa,	Asian Journal of	Internasional

	Receptor and Vascular Endothelial Growth Factor Expression Level in Third Trimester of Preeclampsia Placentas	M.Biomed	Pharmaceutical and Clinical Research Volume 11 Issue 12 , Desember 2018	
--	---	----------	--	--

Kendala dalam publikasi karya tulis ilmiah yaitu proses rewiu pada redaksi jurnal terakreditasi memakan waktu yang sangat lama sehingga hal ini sangat menghambat dalam waktu pencapaian target dengan perjanjian kinerja. Sebagian besar artikel yang berhasil dipublikasikan pada tahun 2018 adalah artikel yang telah mengalami proses rewiu pada tahun 2017 dan revisi finalnya pada tahun 2018. Sampai saat ini ada artikel yang telah di submit pada jurnal terakreditasi sejak awal tahun 2018 namun belum direwiu oleh pihak redaksi.

Dalam mengatasi hal ini, langkah yang ditempuh oleh Balai Litbang Kesehatan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memonitoring dan menjalin komunikasi dengan pihak redaksi jurnal terakreditasi untuk menanyakan apa penyebab rewiu artikel yang telalu lama serta mengklasifikasi beberapa jurnal mana yang bisa memberikan umpan balik serta respon yang cepat terhadap karya tulis ilmiah yang telah dikirimkan. Untuk tindak lanjut bagi kinerja peneliti, Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh memberikan penghargaan khusus berupa sertifikat bagi peneliti yang memenuhi target publikasi. Sedangkan untuk peneliti yang tidak mencapai target publikasi diberikan surat teguran sebagai bentuk peringatan. Diharapkan hal ini mampu memotivasi para peneliti untuk menghasilkan lebih banyak artikel.

Kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam mendukung tercapainya target pada indikator publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan berikut antara lain:

a. Diseminasi Hasil Penelitian

Diseminasi Penelitian Tahun 2018 merupakan kegiatan ilmiah yang memaparkan hasil penelitian yang dilaksanakan tahun 2017 dan melibatkan instansi dengan keilmuan di bidang kesehatan serta memberikan masukan dan saran bersifat substansial untuk meningkatkan hasil penelitian. Kegiatan Diseminasi Penelitian Tahun 2018 diharapkan menghasilkan substansi hasil penelitian yang lebih baik. Kegiatan ini akan memberi manfaat bagi peneliti yaitu mempunyai relasi untuk bertukar pikiran sehingga diharapkan menumbuhkan ide baru dalam melakukan penelitian di Balai Litbang Kesehatan Aceh kedepan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2018 di The Pade Hotel dan dihadiri oleh tamu undangan lintas sektor yang terkait dengan lokasi pelaksanaan penelitian serta pemangku kebijakan di Propinsi Aceh. Kegiatan ini juga menghadirkan narasumber, antara lain:

1. Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH, Ph. D (Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh)
2. Anorital, SKM,M.Kes (Peneliti Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Jakarta)
3. Nona Rahmaida Puetri, S.Si (Peneliti Balai Litbang Kesehatan Aceh)
4. Yulidar, M.Si (Peneliti Balai Litbang Kesehatan Aceh)



**GAMBAR IV.2.**  
**DISEMINASI HASIL PENELITIAN BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH**

#### b. Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Workshop penulisan merupakan kegiatan penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) yang melibatkan pakar sesuai bidang ilmu pengetahuan dari jurnal terakreditasi untuk memberikan materi tentang penulisan KTI dan membahas artikel yang sudah disiapkan oleh peneliti dan litkayasa. Peserta kegiatan terdiri dari peneliti dan litkayasa dari Balai Litbang Kesehatan Aceh. Kegiatan pokok dalam workshop penulisan ilmiah adalah review beberapa tulisan yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh penanggung jawab kegiatan. Penulis pertama dalam tulisan tersebut bertanggung jawab dalam proses revisi dan penulis berikutnya membantu penulis pertama. Tulisan harus selesai pada hari terakhir kegiatan. Output kegiatan ini adalah menghasilkan tulisan atau artikel yang kemudian akan dikirimkan ke jurnal terakreditasi untuk ditindak lanjuti.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15-19 Oktober 2018 di Hotel Grand Arabia dengan tema profesionalisme peneliti dalam publikasi ilmiah yang dibuka oleh Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh dan paparan dari masing-masing pakar. Selanjutnya tulisan ilmiah direview oleh masing-masing pakar dengan pembagian kelas sesuai reviewer terpilih. Reviewer yang diundang adalah sebagai berikut:

1. Dr. drh. M. Hanafiah, Mp sebagai mitra bestari Jurnal Kedokteran Hewan (FKH Unsyiah), mereview artikel berjudul "Gambaran LD<sub>50</sub> Ekstrak daun kuda-kuda (*Linea grandis Enji*) pada organ usus,hati dan jantung tikus wistar" oleh Nona Rahmaida Puetri,Bayakmiko Yunsa, Marlinda, dan artikel "Karakteristik Penderita Thalasemia di RSUZA Banda Aceh" oleh Maulidar, Veny Wilya, Nur Ramadhan
2. Dr. rer nat Nanang Fakhrudin, Apt sebagai mitra bestari Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia (Farmasi UGM), mereview artikel berjudul "Faktor Risk gagal konversi TB fase intensif di Kota Yogyakarta" oleh Zain Hadifah dan artikel "Pengelolaan Graves Disease Pada Kehamilan" oleh Abdul Razak Kelana Ibrahim serta artikel "*Killing-rate* Ekstrak Etanol daun Jaloh (*Salix tetrasperma Roxb*) terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa* secara in vitro" oleh Fitrah Wahyuni
3. Prof Dr drh Upik Kesumawati Hadi, MS sebagai mitra bestari Jurnal Aspirator (Entomologi Kesehatan IPB), mereview artikel berjudul "Biodiverally nyamuk dan vektor filariasis di

Provinsi Aceh” oleh Yulidar dan artikel berjudul “Distribusi dan aktifitas menggigit nyamuk genus *Mansonia* yang berpotensi sebagai vektor filariasis di daerah endemis filariasis di desa Ligan dan Lhok bot Aceh Jaya oleh Yasir, Veny serta artikel berjudul “Prevalensi Malaria di daerah Aceh Besar” oleh Salmiaty, Sari hanum

4. Anorital SKM, MPH dari Pusat Upaya Kesehatan Masyarakat, Jakarta , mereviu artikel berjudul “Profil Gizi Atlet di Asrama Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Aceh dan Sumatra Utara” oleh Abidah Nur, Fahmi Ichwansyah, Yusni, Nur Ramadhan, Rosdiana, artikel “Dampak Tinggal atau Bekerja di Lingkungan Pertambangan dan Industri Terhadap Kejadian Tumor Ganas” oleh Nelly Marissa dan artikel berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada bayi baru lahir” oleh Raisuli serta artikel berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai Filariasis di Kabupaten Aceh Jaya dan Pidie” oleh Rosdiana, Andi Zulhaida



**GAMBAR IV.3.**

**WORKSHOP PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

## B. KEGIATAN LAYANAN INTERNAL

### 1. Kegiatan Tata Usaha

#### a. Peningkatan Kapasitas Manajemen Pegawai

Kegiatan peningkatan kapasitas manajemen pegawai dilaksanakan di Takengon Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 12-15 Maret 2018 dengan mendatangkan narasumber Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh yang menyampaikan Hasil Rapat Kerja Badan Litbangkes 2018, Dr. Siti Hajar (Rumah Sakit Umum Daerah Datu Beru Takengon) menyampaikan materi terkait penguatan organisasi dan Muzakkir Walad yang menyampaikan tentang konsep Manajemen Qalbu. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter yang baik dalam mendukung kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh serta memperkuat kerja sama antar pegawai Balai Litbang Kesehatan Aceh.



**GAMBAR IV.4.**

### **PENINGKATAN KAPASITAS MANAJEMEN PEGAWAI**

#### b. Bimbingan Teknis Terpadu penyusunan dan Monitoring evaluasi Standar Operasional Prosedur

Kegiatan Bimbingan Teknis Terpadu penyusunan dan Monitoring evaluasi Standar Operasional Prosedur dilaksanakan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh pada tanggal 10-12 Desember 2018 di hotel Grand Arabia Banda Aceh. Dalam kegiatan ini yang menjadi narasumber adalah Kepala Bagian Program dan Informasi Sekretariat Badan Litbang Kesehatan, Kepala Bagian Keuangan dan BMN Sekretariat Badan Litbang Kesehatan,

Kasubbag Ortala Sekretariat Badan Litbang Kesehatan, Kasubbag Perbendaharaan Sekretariat Badan Litbang Kesehatan, Kasubbag Program dan Anggaran Sekretariat Badan Litbang Kesehatan, perwakilan UDJ, Sub Bagian Kepegawaian Sekretariat Badan Litbang Kesehatan, serta di ikuti oleh pegawai Balai Litbangkes Aceh.

Kegiatan ini membahas tentang acuan dan langkah-langkah dalam penyusunan SOP-AP bagi Satuan kerja Balai Litbangkes Aceh. Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintah atau yang disingkat dengan SOP-AP merupakan serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah yang dijalankan oleh organisasi pemerintah, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan



**GAMBAR IV.5.**

**BIMBINGAN TEKNIS TERPADU PENYUSUNAN DAN MONITORING EVALUASI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR**

c. Pembinaan Pelaporan Keuangan dari KPPN Banda Aceh

Pembinaan pelaporan keuangan dari KPPN Banda Aceh merupakan salah satu langkah untuk menghasilkan Laporan Keuangan Balai Litbangkes Aceh yang akuntabel. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2018 dengan mengundang narasumber Meilano Hardiansyah dan Josua Herry Martua Saragi dan Seksi Verifikasi dan Akuntansi

KPPN Banda Aceh. Selain membahas bagaimana menyusun Laporan Keuangan yang akuntabel, pada kegiatan ini juga dibahas tentang unsur-unsur yang harus disiapkan dalam membuat laporan pertanggungjawaban setiap kegiatan yang dilaksanakan di Balai Litbang Kesehatan Aceh agar sesuai dengan aturan yang berlaku.



**GAMBAR IV.6.**

**PEMBINAAN PELAPORAN KEUANGAN DARI KPPN BANDA ACEH**

d. Pengadaan Barang dan Jasa

Pada tahun 2018 Balai Litbang Kesehatan Aceh juga melakukan kegiatan di bagian pengadaan. Pada pelaksanaannya, pengadaan di Balai Litbang Kesehatan Aceh telah berjalan dengan semestinya. Adapun jenis pengadaannya antara lain :

1. Pengadaan Paket Kecil (PL)

Ada 4 (Empat) jenis pengadaan paket kecil (Belanja Barang) di Balai Litbang Kesehatan Aceh yaitu

- 1) Pengadaan paket penyusunan dokumen lingkungan ipal laboratorium Rp. 48.675.000.
- 2) Paket pengadaan perencanaan pembangunan gedung laboratorium Rp. 100.000.000.
- 3) Paket meeting fullboard kegiatan raker Rp. 130.000.000
- 4) Paket pengadaan reagen rutin laboratorium Rp. 135.929.000

Selain itu, ada 6 (Enam) jenis pengadaan paket kecil (Belanja Modal) di Balai Litbang Kesehatan Aceh yaitu:

- 1) Pengadaan peralatan fasilitas laboratorium melalui E Catalog. Yang terdiri dari pengadaan sarana dan prasana laboratorium krisbow high pressure cleaner Rp. 5.635.000.
- 2) Pengadaan sarana dan prasana laboratorium troli meja instrument Rp. 2.013.000.
- 3) Pengadaan sarana dan prasana laboratorium hotplate stirrer Rp. 19.940.000.
- 4) Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran Rp. 33.703.000.
- 5) Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran scanner Rp. 20.551.000
- 6) Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran laptop Rp. 11.720.000.

Dalam proses pengadaan paket kecil ini tidak ada permasalahan dan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan telah dilaksanakan dengan baik.

## 2. Pengadaan Paket Besar (Tender)

Ada 2 (Dua) jenis pengadaan paket besar di Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018, yaitu Pengadaan reagen penelitian profil TB Rp. 703.829.000 dan Pengadaan peralatan fasilitas laboratorium Rp. 1.096.181.000. Seperti halnya untuk pengadaan paket kecil (PL), pengadaan paket besar (Tender) inipun tidak ada permasalahan dan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dapat terlaksana dengan baik.

## 2. Kegiatan Pelayanan Penelitian

### a. Seminar Kesehatan

Kegiatan seminar kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam memperingati hari kesehatan nasional (HKN) ke 54. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi peneliti dan litkayasa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan. Hal ini akan membantu peneliti dan litkayasa dalam penyusunan protokol penelitian dan pengembangan penelitian selanjutnya. Seminar dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2018 di Hotel Grand

Nanggroe Banda Aceh. Tema yang diusung dalam seminar kesehatan “Filariasis: Kenali Penyebab, Cegah Gejala, Stop Penyakit, Lindungi Komunitas Kita” yang menghadirkan narasumber yaitu dr. Elizabeth Jane Soepardi, MPH, Dsc (P2P Jakarta) dengan materi “Program dan Kebijakan Pengendalian Filariasis”, Yulidar, M. Si (Balai Litbangkes Banda Aceh) dengan materi “Riset Filariasis” dan dr. Safarianti, M. Ked. Trop. (FK Unsyiah) dengan materi “Immunologi terkait Filariasis”. Peserta seminar ini berasal dari berbagai instansi di bidang kesehatan di wilayah Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Jaya dan Kabupaten Pidie.



**GAMBAR IV.7.**

**SEMINAR KESEHATAN TENTANG FILARIASIS DALAM RANGKA  
HARI KESEHATAN NASIONAL KE 54**

**b. Sosialisasi Penelitian**

Kegiatan sosialisasi penelitian bertujuan untuk mendukung terlaksananya penelitian di Balai Litbang Kesehatan Aceh. Kegiatan penelitian melibatkan berbagai instansi dalam pelaksanaannya dimulai dari persiapan penelitian, survei pendahuluan, pengurusan izin, pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dan penyusunan laporan akhir. Dukungan dari instansi terkait dan lintas sektor dibutuhkan agar proses kegiatan pengumpulan data berlangsung efektif dan efisien. Instansi yang terlibat dalam penelitian antara lain Dinas Kesehatan Aceh dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten, Rumah Sakit, Puskesmas, laboratorium kesehatan, dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh diharapkan dapat disosialisasikan ke instansi terkait dengan pelaksanaan penelitian. Oleh sebab itu sebelum terlaksananya penelitian, Balai Litbang Kesehatan Aceh mengadakan kegiatan sosialisasi penelitian agar instansi terkait dengan pelaksanaan penelitian dapat mengetahui maksud, tujuan dan proses dari kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian yang dipaparkan dalam kegiatan sosialisasi penelitian di Hotel Kyriad Muraya, 6 Maret tahun 2018 adalah penelitian terkait TB Paru yang berjudul "Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru di Kota Aceh dan Kabupaten Aceh Besar" yang disampaikan oleh peneliti Abidah Nur, S. Gz dan Nelly Marissa, M. Biomed. Peserta kegiatan adalah pegawai Balai Litbang Kesehatan Aceh dan undangan dari lintas sektor yang terkait dengan pelaksanaan penelitian yaitu Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, Kepala Badan Kesbangpol Aceh, Direktur Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin, Kepala Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, Kepala Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM), Kepala Puskesmas Batoh, Kepala Puskesmas Ulee Kareng, Kepala Puskesmas Kuta Baro, Kepala Puskesmas Seulimum, Kepala Puskesmas Darul Imarah, Kepala Puskesmas Suka Makmur, Kepala Puskesmas Kajhu ( Baitussalam), Kepala Puskesmas Lhoknga dan Kepala Puskesmas Lamteuba.



**GAMBAR IV.8.**  
**SOSIALISASI PENELITIAN TB PARU DENGAN LINTAS SEKTOR**

c. *Round Tabel Discussion (RTD)*

*Round Table Discussion* Tahun 2018 merupakan kegiatan ilmiah yang membahas protokol penelitian tahun 2019 yang melibatkan pakar dengan keilmuan dibidang kesehatan. Pakar tersebut memberikan masukan dan saran terkait metodologi dan substansi penelitian dengan harapan dapat menyempurnakan protokol penelitian.

Kegiatan *Round Table Discussion* yang dilaksanakan di Hotel The Pade tanggal 9 Agustus 2018 bertujuan menghasilkan substansi protokol penelitian tahun 2019 yang lebih baik. Kegiatan ini akan memberi manfaat bagi peneliti yaitu mempunyai relasi untuk bertukar pikiran sehingga diharapkan menumbuhkan ide baru dalam melakukan penelitian di Balai Litbang Kesehatan Aceh kedepan. Peserta kegiatan terdiri dari peneliti, litkayasa dan staf Balai Litbang Kesehatan Aceh dan pembahas dari instansi luar. Berikut narasumber dan protokol penelitian yang dibahas:

1. Dr. dr. Zinatul Hayati, M. Kes, Sp. MK(K) (Ka. SMF Mikrobiologi Klinik RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh), peneltian yang di bahas: Deteksi SNP'S Tuberkulosis Paru di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar (Isolat Kultur *Mycobacterium tuberculosis* Tahun 2018).
2. Dr. dr. Dedy Syahrizal, M. Kes (Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Unsyiah), penelitian yang di bahas: Faktor Determinan dan Marker Molekuler Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Sindroma Metabolik di Kota Banda Aceh tahun 2019.
3. dr. Wilda Mahdani, Sp. MK (Staf Pengajar Bagian Mikrobiologi Fakutas Kedokteran Unsyiah), penelitian yang di bahas: Studi Kasus Difteri dan Imunitas Kontak Serumah serta Pemetaan Geospasial di Provinsi Aceh dan Sumatera Barat.
4. Muhammad Rusdi, Ph. D (Staf pengajar Fakutas Pertanian Unsyiah), penelitian yang di bahas: Studi Kasus Difteri dan Imunitas Kontak Serumah serta Pemetaan Geospasial di Provinsi Aceh dan Sumatera Barat



**GAMBAR IV.9.**  
***ROUND TABLE DISCUSSION 2018***

Kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh yang mendukung terlaksananya indikator penelitian di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan antara lain adalah sebagai berikut:

a. Bedah Jurnal

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan memilih artikel yang sudah terbit dalam jurnal dan dipresentasikan untuk dibahas bersama dengan litkayasa. Kegiatan ini masuk dalam output Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) peneliti dan litkayasa. Kegiatan tidak dilakukan rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan disebabkan ada beberapa kegiatan lain yang juga melibatkan peneliti dan litkayasa di Balai Litbang Kesehatan Aceh seperti penelitian DIPA, kegiatan internal dikantor, riset nasional, keikutsertaan dalam seminar/workshop /pelatihan baik teoritis maupun teknis seperti pelatihan laboratorium.

b. Mengikuti Seminar/Workshop/Pelatihan/Symposium Kesehatan

Kegiatan seminar/workshop/pelatihan kesehatan yang diikuti oleh peneliti diselenggarakan oleh instansi lain baik di lingkup Propinsi Aceh maupun diluar Propinsi Aceh. Kegiatan dimaksudkan untuk menambah pengetahuan, wawasan, meningkatkan *capacity building* peneliti dan kerjasama antar instansi untuk kemajuan Balai Litbang Kesehatan Aceh. Keikutsertaan peneliti dalam kegiatan ini adalah:

1. Workshop penguatan laboratorium mikrobiologi untuk diagnosis penyakit difteri (31 Mei sd 1 Juni 2018 di Laboratorium Mikrobiologi FK Unsyiah).
2. Pelatihan SPSS dasar (27 November 2018 di Perpustakaan Unsyiah).
3. Workshop "Flow in Solo" dengan topik Flow Cytometry di Laboratorium Biomedik FK UNS, Surakarta (6-8 Maret 2018).
4. Pelatihan "Cell Culture Training for Steem Cell Application" (9-12 Juli 2018).
5. Rapat Kerja Puslitbang Biomedis dan teknologi Dasar Kesehatan di Bogor (9-13 Juli 2018).
6. Peningkatan kapasitas SDM dalam penyusunan rekomendasi kebijakan berbasis Litbangkes di Jakarta (27-29 Agustus 2018).
7. Seminar Nasional bertajuk sinergitas multiaktor dalam pencegahan stunting dan eliminasi TBC di Jakarta (21 – 23 November 2018).
8. Seminar sehari dengan topik Bioinformatics for NGS in Indonesia and The Application in Infectious Disease Reseach" di Jakarta (25-27 November 2018).

Selain melaksanakan penelitian yang bersumber dari dana DIPA Balai Litbang Kesehatan Aceh, Balai Litbang Kesehatan Aceh juga turut serta dalam riset nasional yang berada dalam lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, yaitu:

a. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)

Riset Kesehatan Dasar (Riseskdas) merupakan salah satu riset nasional yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan meliputi 34 propinsi yang ada di Indonesia. Riseskdas merupakan salah satu riset skala nasional yang berbasis komunitas dan telah dilaksanakan secara berkala, yaitu di tahun 2007, 2010 dan 2013. Tahun 2018 ini untuk ke empat kalinya riset ini dilakukan.

Hasil Riseskdas telah banyak dimanfaatkan baik itu untuk tujuan perencanaan, maupun pemantauan dan evaluasi program pembangunan kesehatan baik di tingkat nasional, propinsi maupun kabupaten/kota. Data hasil Riseskdas juga banyak dimanfaatkan oleh berbagai pihak baik peneliti maupun akademisi untuk publikasi karya tulis ilmiah.

Kegiatan Riskesdas dilakukan dengan membentuk koordinator wilayah (korwil). Korwil adalah kepala Puslitbang dan Kepala Balai Besar di lingkungan Badan Litbangkes. Sedangkan yang menjadi wakil korwil adalah peneliti/pejabat struktural yang ditunjuk oleh penanggung jawab korwil. Terdapat 5 korwil dalam pelaksanaan Riskesdas, dan Propinsi Aceh termasuk dalam korwil 1 dibawah satker Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan. Selain Aceh, propinsi lain yang masuk dalam korwil 1 diantaranya; Riau, Jawa Tengah, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Timur. Seluruh Kabupaten di Propinsi Aceh yaitu sebanyak 23 kabupaten/ Kota menjadi lokasi pelaksanaan Riskesdas.

Pegawai Balai Litbang Kesehatan Aceh yang dilibatkan dalam riset ini adalah dr. Nelly Marissa sebagai Penanggungjawab teknis Propinsi Aceh, dr. Eka Fitria sebagai penanggungjawab teknis Kota Banda Aceh, Fitriah Wahyuni, S. Si, Apt sebagai penanggungjawab teknis Kabupaten Aceh Jaya, Yulidar, M. Si sebagai penanggungjawab teknis Kabupaten Aceh Utara, Raisuli Ramadhan, SKM sebagai penanggungjawab teknis Kabupaten Pidie, Nona Rahmaida Poetri, S.Si sebagai penanggungjawab teknis Kota Sabang, Nur Ramadhan, Ners sebagai penanggungjawab teknis Kabupaten pidie Jaya dan Marya Ulfa, S.Si sebagai anggota Manajemen Data (Mandat) yang bertanggung jawab untuk data Propinsi Aceh.

Persiapan Riskesdas meliputi Rapat Koordinasi Teknis (rakornis) pusat, rakornis propinsi, training of trainer (TOT) tim pengajar, dan *training center* (TC) untuk penanggung jawab teknis kabupaten/kota dan enumerator. Dalam Riskesdas 2018 ini terdapat perbedaan dari Riskesdas sebelumnya karena pada tahun 2018 TC dilakukan bersamaan antara penanggung jawab teknis kabupaten/kota dengan enumerator. Pada bulan Desember 2018 juga telah dilakukan diseminasi hasil Riskesdas di Batam, Kepulauan Riau untuk Korwil 1.



**GAMBAR IV.10.**

**DOKUMENTASI RISKESDAS 2018 DI PROPINSI ACEH**

b. Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit (VEKTORA)

Riset Vektora bertujuan untuk pemutakhiran data vektor dan reservoir penyakit secara nasional sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir (baik jenis infeksi penyakit baru ataupun yang muncul kembali) di Indonesia. Tujuan khusus riset adalah inkriminasi dan konfirmasi species vektor dan reservoir penyakit, memperoleh peta sebaran vektor dan reservoir penyakit, mengembangkan spesimen koleksi referensi vektor dan reservoir penyakit, mencari kemungkinan munculnya vektor dan reservoir penyakit baru yang berasal dari hasil koleksi sample nyamuk, tikus, dan kelelawar, mencari kemungkinan munculnya pathogen penyakit tular vektor dan reservoir penyakit baru di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dengan tanggung jawab pelaksana Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbangkes di Salatiga yaitu Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (BBPPVRP). Untuk tahun 2018, Balai Litbang Kesehatan Aceh bertugas mengkoordinir lokasi pengumpulan data untuk kegiatan rikhus vektora di Propinsi Kepulauan Riau dengan anggota tim yaitu DR. Fahmi Ichwansyah, S.Kep, MPH sebagai koordinator lapangan (korlap), Mukhlis Zuardi, SE sebagai staf administrasi keuangan (SAK), Yulidar, M.Si sebagai penanggung jawab teknik.

Tahapan pelaksanaan pengumpulan data rikhus vektora dimulai dari rekrutmen enumerator, rapat koordinasi teknis (Rakornis) dengan pakar/dinas kesehatan propinsi/dinas kesehatan kabupaten lokasi pengumpulan data, training of trainer (TOT) enum, training center (TC) dan pengumpulan data. Untuk tahun 2018, oleh karena pelaksanaan penelitian sudah tahun ke 4 maka tahap TC tidak lagi dilaksanakan. Rakornis setiap propinsi dilaksanakan di masing-masing propinsi lokasi rikhus vektora.

Rekrutmen enumerator dilaksanakan oleh panitia dari B2P2VRP Salatiga sejak Maret s.d Mei 2018. Rakornis Propinsi Kepulauan Riau dilaksanakan di Kota Tanjung Pinang pada tanggal 7-9 Mei 2018. TOT enumerator dilaksanakan pada tanggal 29 Juni s.d 13 Juli 2018 di Hotel Lorin Solo dan pelaksanaan pengumpulan data dilakukan serentak di 3 Propinsi dari tanggal 13 Juli s.d 15 Agustus 2018. Lokasi pengumpulan data di Propinsi Kepulauan Riau yaitu di Kota Batam, Kabupaten Bintan dan Kabupaten Lingga.



**GAMBAR IV.11.**

**DOKUMENTASI RIKHUS VEKTORA 2018 DI PROPINSI KEPULAUAN RIAU**

### 3. Kegiatan Program dan Kerjasama

#### a. Pameran pada Unsyiah Innovation Expo 2018

Balai Litbang Kesehatan Aceh mendapat kesempatan ikut serta berpartisipasi dengan membuka stand pada Expo the 8<sup>th</sup> AIC Universitas Syiah Kuala yang bertemakan ilmu pengetahuan, riset, inovasi dan teknologi. Pameran Expo yang di selenggarakan di gedung AAC Dayan Dawood Universitas Syiah Kuala Banda Aceh pada tanggal 12-13 September 2018 , bertujuan untuk memperlihatkan inovasi yang dilakukan oleh seluruh fakultas yang ada di Universitas Syiah Kuala yang juga bertepatan dengan pelaksanaan AIC (Aceh International Conference) dan dihadiri peserta dari luar provinsi Aceh serta peserta dari luar negeri beberapa diantaranya yaitu Rusia, Thailand, Malaysia, Inggris. Selain Dosen, Stand Balai Litbangkes Aceh juga dikunjungi oleh Mahasiswa/Mahasiswi, Pelajar Sekolah dan peserta seminar AIC Universitas Syiah Kuala. Koleksi Nyamuk yang dipamerkan di Stand Balai Litbangkes Aceh paling menarik perhatian pengunjung



**GAMBAR IV.12.**

#### **PAMERAN PADA UNSYIAH INNOVATION EXPO 2018**

#### b. Pameran Edukasi Kesehatan dalam rangka Hari Kesehatan Nasional

Dalam rangka memeriahkan Hari Kesehatan Nasional yang ke – 54 tahun 2018 Balai Litbang Kesehatan Aceh mengadakan “Pameran Edukasi Kesehatan” di halaman kantor Balai Litbang Kesehatan Aceh dengan mengundang masyarakat, anak-anak sekolah

mulai dari SD s/d SMA, pasantren/dayah-dayah yang ada disekitar kantor. Pada pameran ini Balai Litbang Kesehatan Aceh bekerjasama dengan PMI Banda aceh mengadakan donor darah, memamerkan hasil-hasil penelitian, menampilkan film-film etnografi, pemeriksaan laboratorium gratis untuk 400 pengunjung berupa (cek glukosa, golongan darah, kolestrol, asam urat, antropometri dan tekanan darah), sosialisasi E-AHsiP (akses hasil-hasil penelitian melalui website balai), sosialisasi bahayanya penyakit filariasis, visitasi laboratorium, menampilkan produk-produk Badan Litbang dan membagikan secara gratis kepada pengunjung, mengadakan lomba cuci tangan untuk anak-anak serta melihat langsung gambar kuman dibawah mikroskop bagi pengunjung.



**GAMBAR IV.13.**  
**PAMERAN EDUKASI KESEHATAN**

**c. Penerbitan Jurnal SEL**

Selama tahun 2018, Balai Litbang Kesehatan Aceh telah menerbitkan dua edisi Jurnal SEL yaitu pada Bulan Juli dan November 2018. Jurnal SEL merupakan salah satu media publikasi ilmiah di Balai Litbang Kesehatan yang memuat tulisan dari beberapa peneliti dan litkayasa Balai Litbang Kesehatan serta akademisi di luar Balai Litbang Kesehatan Aceh. Untuk pendistribusian jurnal ini, telah disalurkan ke berbagai instansi di Propinsi Aceh maupun ke berbagai satuan kerja di bawah naungan Badan Litbang Kesehatan.

Jurnal ini menjalin kerjasama dengan beberapa mitra bestari untuk mereviu berbagai tulisan yang masuk ke redaksi. Mitra bestari Jurnal SEL selama tahun 2018 yaitu:

1. Dr. Kartini Hasballah, MS. Apt (Fakultas Kedokteran Unsyiah)
2. Suhartono, M.Sc, Ph.D (Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam Unsyiah)
3. Dr. drg. Magdarina Destri Agtina, M.Sc (Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan)
4. Anorital Anwar, SKM, M.Kes (Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat)
5. Prof. Agus Suwandono, MD, MPH., Ph.D (Jurnal Media Litbangkes)
6. Dr. Andi Yasmon (Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia)



**GAMBAR IV.14.**

**JURNAL SEL TAHUN 2018**

**d. Rapat Kerja Koordinasi Penelitian dengan Lintas Sektor**

Rapat Kerja tahun anggaran 2018 merupakan Rapat Koordinasi Penelitian Balai Litbangkes Aceh dengan Lintas Sektor dilaksanakan selama 3 (Tiga) Hari mulai dari tanggal 28-30 November 2018 yang bertempat di Hotel Hermes Palace Banda Aceh.

Narasumber yang diundang pada kegiatan ini merupakan perwakilan dari masing – masing provinsi yang masuk kedalam wilayah kerja yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Kepulauan Riau. Selain perwakilan dari provinsi yang masuk kedalam wilayah kerja kegiatan ini juga mengundang instansi –instansi di wilayah Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Pidie Jaya dan Kabupaten Pidie serta seluruh satuan kerja di bawah Badan Litbangkes Kemenkes RI di seluruh Indonesia.

Adapun narasumber yang menyampaikan materi pada rapat kerja ini adalah:

1. Kepala Badan Litbangkes, dengan materi berjudul “Kebijakan Ruang Lingkup Penelitian pada UPT Badan Litbangkes”
2. Kepala Balai Litbangkes Aceh, dengan materi berjudul “Profil Balai Litbangkes Aceh”
3. Sekretaris Balitbangkes, dengan materi berjudul “Poros Kebijakan Kesehatan Badan Litbang Kesehatan”
4. Kepala Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, dengan materi berjudul “Kebijakan Riset dalam Bidang Humaniora dan Manajemen Kesehatan di Badan Litbang Kesehatan”
5. Kepala Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, dengan materi berjudul “Kebijakan Riset dalam Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan di Badan Litbang Kesehatan”
6. Kepala Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan, dengan materi berjudul “Kebijakan Riset dalam Bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan di Badan Litbang Kesehatan”
7. Kepala Dinas Kesehatan Aceh, dengan materi berjudul “Problematika Masalah Kesehatan di Propinsi Aceh”
8. Kepala Dinas Kesehatan Sumatera Utara, dengan materi berjudul “Problematika Masalah Kesehatan di Propinsi Sumatera Utara”
9. Kepala Dinas Kesehatan Sumatera Barat, dengan materi berjudul “Problematika Masalah Kesehatan di Propinsi Sumatera Barat”

10. Kepala Dinas Kesehatan Kepulauan Riau, dengan materi berjudul "Problematika Masalah Kesehatan di Propinsi Kepulauan Riau"
11. Kepala Seksi Pelayanan dan Sarana Penelitian Balai Litbangkes Aceh, dengan materi berjudul "Rencana Tindak Lanjut Rapat Kerja Koordinasi Penelitian Balai Litbangkes Aceh dengan Lintas Sektor Tahun 2018"



**GAMBAR IV.15.**

**RAPAT KERJA DAN KOORDINASI PENELITIAN TAHUN 2018**

**4. Kegiatan Laboratorium**

Laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh diharapkan mampu bersaing dengan laboratorium kesehatan lainnya di Indonesia. Untuk itu, kegiatan di laboratorium dititikberatkan pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia tenaga laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh dan pemeriksaan spesimen penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan Balai Litbang Kesehatan Aceh. Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia sangat diperlukan, agar tenaga laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh mampu menyerap ilmu terbaru dan dapat menerapkannya di laboratorium Balai Litbangkes Aceh. Selama tahun 2018, ada beberapa kegiatan yang diikuti oleh tenaga laboratorium Balai Litbangkes Aceh, diantaranya:

1. Workshop Penguatan Laboratorium Mikrobiologi untuk Diagnosis Penyakit Difteri di Bagian Mikrobiologi Fakultas MIPA Unsyiah tanggal 31 Mei-01 Juni 2018 yang diikuti oleh Andi Zulhaida, SKM dan Rosdiana, Amd.AK

2. Workshop Cell Culture Training for Stem Cell Application di Indonesia International Institute Life Science tanggal 09-12 Juli 2018 yang diikuti oleh Rosdiana, Amd.AK
3. Training Biosafety, Biosecurity dan Pengenalan Teknik Dasar laboratorium Life Science di PRVKP FKUI-RSCM UI Jakarta tanggal 27-31 Agustus 2018 yang diikuti oleh Maulidar, AMAK
4. Pelatihan Aplikasi teknologi Restriction Polimerase Chain Reaction (PCR-RFLP) di Laboratorium Biokimia dan Lab Riset Terpadu FKH Unsyiah tanggal 04-06 September 2018 yang diikuti oleh Fitrah wahyuni, S.Si, Apt, Rosdiana, Amd.AK dan Dahlia Bahrum, S.Si
5. Pelatihan Mikroskopis dan Pembuatan kultur Plasmodium Malaria di Laboratorium Parasitologi, Puslitbang BTDK tanggal 24-28 September 2018 yang diikuti oleh Salmiaty, Amd.AK
6. Workshop on Initiating Indonesia's List of Regulated Agents and Biosecurity Program in Life Science for Indonesia tanggal 22-25 Oktober 2018 yang diikuti oleh Andi Zulhaida, SKM
7. Pelatihan Mikrobiologi di FK Unsyiah tanggal 05-09 November 2018 yang diikuti oleh Maulidar, AMAK, Andi Zulhaida, SKM, dan Marlida, Amd.AK
8. Training Quantiferon TB Plus Customer Application training course di Balitbangkes Aceh tanggal 12-13 November 2018 yang diikuti oleh Rosdiana, Amd.AK
9. Pelatihan On Site Real Time PCR di Laboratorium Balitbangkes Aceh tanggal 23 November 2018 yang diikuti oleh semua Litkayasa Balai Litbang Kesehatan Aceh
10. Training Western Blot di Departemen Mikrobiologi FKUI tanggal 02-06 Desember 2018 yang diikuti oleh Sari Hanum, SKM
11. Pelatihan Kultur PBMC tanggal 04-05 Desember 2018 yang diikuti oleh Peneliti dan Litkayasa Balai Litbang Kesehatan Aceh
12. Supervisi dan Training Analisis Mikroskopis dan Nested PCR Identifikasi Spesies Malaria bagi Tenaga laboratorium Balitbangkes Aceh oleh Dr. Jontari, MPH tanggal 17-20 Desember 2018 yang diikuti semua Litkayasa Balai Litbang Kesehatan Aceh



**GAMBAR IV.16.**

**KEGIATAN PENINGKATAN SDM TENAGA LABORATORIUM BALAI LITBANGKES ACEH**

**C. REALISASI ANGGARAN**

Pada tahun 2018 Balai Litbang Kesehatan Aceh mendapatkan alokasi DIPA sesuai dengan perjanjian kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh yaitu sebesar Rp. 7.639.979.000 . Untuk tahun 2018 anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh tidak mengalami perubahan pagu baik pengurangan, penambahan ataupun efisiensi. Realisasi anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL IV.7.**  
**ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH**  
**BERDASARKAN OUTPUT RKA-KL TAHUN 2018**

<b>KODE</b>	<b>OUTPUT RKAKL</b>	<b>PAGU (Rp)</b>	<b>REALISASI (Rp)</b>	<b>%</b>
2069.052	Publikasi Karya Tulis Ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	199.106.000	171.277.500	86,02%
2069.053	Hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1.400.000.000	1.103.707.500	78,84%
2069.951	Layanan Internal	2.990.226.000	2.855.695.500	95,50%
2069.994	Layanan Perkantoran	3.050.647.000	2.941.132.427	96,41%
<b>Jumlah</b>		<b>7.639.979.000</b>	<b>7.071.812.927</b>	<b>92,56%</b>

Sumber : Laporan Keuangan Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018 (Unaudited)

**TABEL IV.8.****SANDINGAN PRESENTASE CAPAIAN KINERJA DAN ANGGARAN BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH PER KEGIATAN BERDASARKAN OUTPUT RKA-KL TAHUN 2018**

No	IKK	Kegiatan	% Capaian Kinerja	% Realisasi anggaran terhadap pagu
1.	Publikasi karya tulis ilmiah di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	Diseminasi Penelitian, Workshop penulisan dan registrasi naskah publikasi	166%	86,02%
2.	Hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Penelitian Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar	100%	78,84%
3.	Layanan Internal (Overhead)	Pengadaan fasilitas laboratorium, Pengadaan Peralatan Fasilitas perkantoran, Pelaksanaan Layanan Perencanaan Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi, Data dan Informasi, Pelaksanaan Layanan Umum, Dokumentasi dan Jejaring, Pelaksanaan Layanan Hukum, Organisasi dan Kepegawaian, Pelaksanaan Layanan Keuangan dan BMN, dan Pelaksanaan Manajemen Laboratorium	100%	95,50%
4.	Layanan Perkantoran	Pembayaran Gaji dan tunjangan dan Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	100%	96,41%

TABEL IV.9.

**PERBANDINGAN ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN PER JENIS BELANJA BALAI  
LITBANG KESEHATAN ACEH TAHUN 2017 DENGAN TAHUN 2018**

No	Jenis Belanja	2017			2018		
		Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Belanja Pegawai	1.542.178.000	1.450.167.141	94,04	1.641.685.000	1.629.373.427	99,25
2.	Belanja Barang	4.036.859.000	3.730.775.000	92,42	4.802.837.000	4.272.559.000	88,96
3.	Belanja Modal	3.136.677.000	3.032.615.948	96,68	1.195.457.000	1.169.880.500	97,86
<b>Jumlah</b>		<b>8.715.684.000</b>	<b>8.213.558.089</b>	<b>94,24</b>	<b>7.639.979.000</b>	<b>7.071.812.927</b>	<b>92,56</b>

Sumber : Laporan Keuangan Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018 (Unaudited)

Berdasarkan tabel di atas alokasi anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena pada tahun 2018 tidak ada pembangunan/ renovasi gedung, sedangkan pada tahun 2017 terdapat anggaran untuk renovasi gedung. Namun untuk realisasi anggaran juga menurun dari tahun 2017 mencapai 94,24% menjadi 92,56 % pada tahun 2018.

Sebagai satker yang baru enam tahun berjalan tentunya Balai Litbang Kesehatan Aceh masih dalam pembelajaran secara berkesinambungan terus melakukan upaya-upaya yang terbaik agar realisasi anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.

#### **D. KINERJA LAINNYA**

Selain kinerja yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja tahun 2018, Balai Litbang Kesehatan Aceh juga telah melakukan kinerja lainnya yang mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang

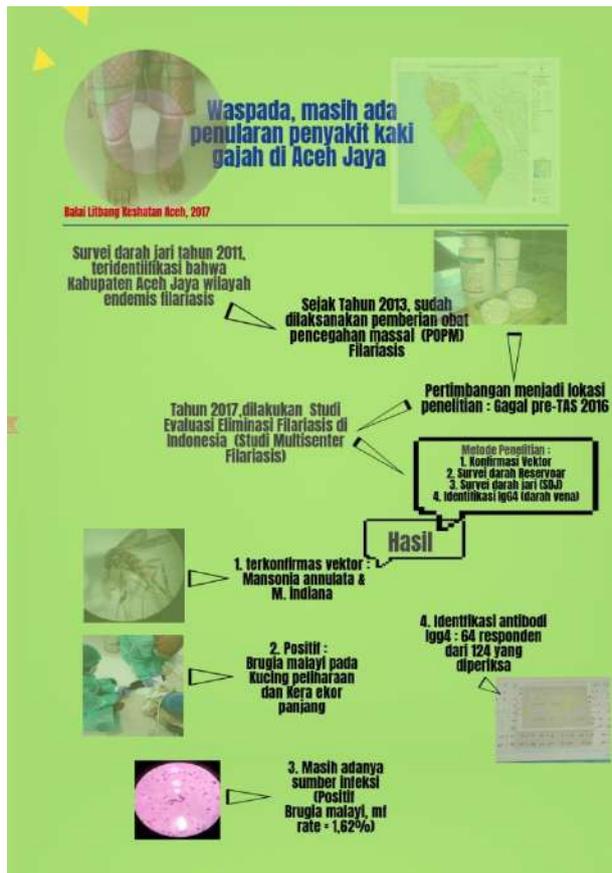
Kesehatan yaitu berupa rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan.

Definisi operasional indikator ini adalah jumlah rekomendasi kebijakan (policy brief/policy paper) yang ditulis berdasarkan hasil litbang kesehatan yang disampaikan dalam forum atau pertemuan kepada pengelola program dan atau pemangku kepentingan. Cara perhitungan indikator ini dengan menghitung jumlah rekomendasi kebijakan (policy brief/policy paper) yang ditulis berdasarkan hasil litbang kesehatan yang disampaikan dalam forum atau pertemuan kepada pengelola program dan atau pemangku kepentingan yang dibuktikan dengan adanya policy paper dan laporan forum/pertemuan (menghitung target/baseline berdasarkan perhitungan rekomendasi sesuai isu strategis yang telah diadvokasikan).

Adapun rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah tentang Hasil Studi Eliminasi Filariasis Provinsi Aceh (Kabupaten Aceh Jaya dan Pidie) yang disampaikan kepada beberapa pengelola program dan pemangku kebijakan di Dinas Kesehatan Aceh yaitu Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Aceh, Kepala Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya, dan beberapa Kepala Puskesmas di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Kegiatan penyampaian rekomendasi kebijakan ini dilaksanakan di Hotel Grand Naggroe Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2018 dengan pemapar peneliti Balai Litbang Kesehatan Aceh yaitu Yulidar, M.Si.

Dalam pertemuan tersebut juga dihasilkan kesepakatan antara Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Aceh, Kepala Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya dengan Balai Litbang Kesehatan Aceh bahwa akan bersama-sama melakukan pemantauan langsung pelaksanaan pemberian obat massal pencegahan filariasis di Propinsi Aceh serta menindaklanjuti hasil penelitian Balai Litbang Kesehatan Aceh untuk mencegah terjadinya penularan filariasis di

Kabupaten Aceh Jaya dan Kabupaten Pidie yang merupakan daerah beresiko untuk kejadian endemisitas filariasis.

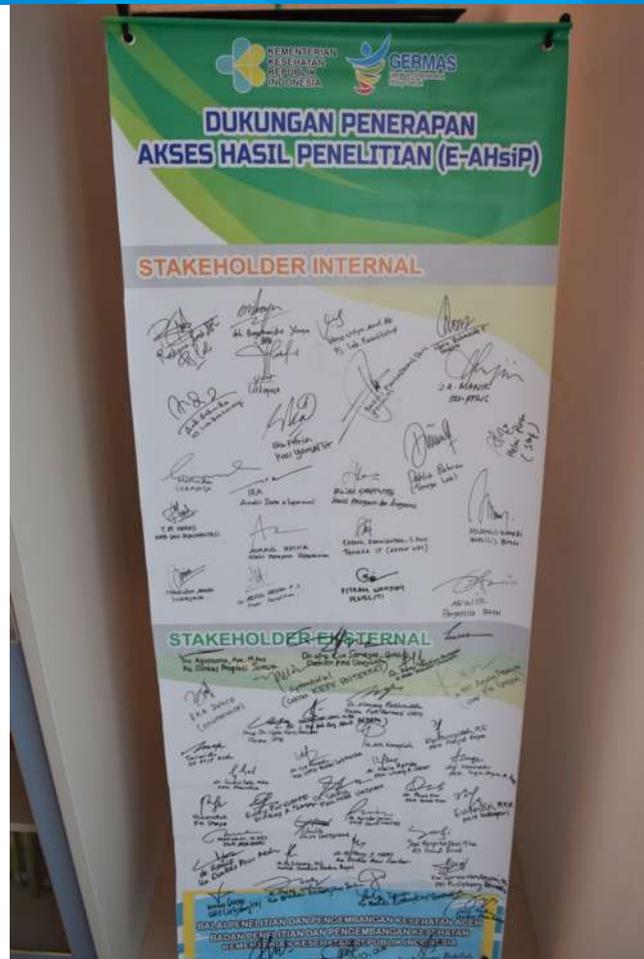


**GAMBAR IV.17.**

### **INFOGRAFIS FILARIASIS DI ACEH JAYA DAN PENYAMPAIAN REKOMENDASI KEBIJAKAN**

Selain melaksanakan rekomendasi kebijakan, Balai Litbang Kesehatan Aceh juga melakukan beberapa inovasi yang mendukung peningkatan kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh yaitu:

1. Membuat Akses Hasil Penelitian (E-AHsiP) dengan pendekatan Network Attached Storage (NAS) yang merupakan sebuah pengembangan sistem informasi publik secara elektronik hasil publikasi penelitian Balai Litbang Kesehatan Aceh yang telah mendapat dukungan dari berbagai lintas sektor dan masyarakat.



Gambar IV.18.

**AKSES HASIL PENELITIAN (E-AHSIP) BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penyusunan Laporan Tahunan Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun Anggaran 2018 ini diharapkan dapat dijadikan pertanggungjawaban kinerja dan anggaran dan evaluasi kegiatan yang dibiayai DIPA tahun 2018, serta acuan bagi pelaksanaan program dan kegiatan di tahun mendatang agar menjadi lebih baik lagi. Secara umum, pengukuran capaian kinerja tahun 2018 dilaksanakan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator kinerja. Sebagian besar sasaran yang ditargetkan dapat tercapai, namun demikian masih terdapat beberapa kendala dan hambatan yang selalu dicari jalan penyelesaiannya.

Keberhasilan yang telah dicapai tahun 2018 merupakan titik awal untuk melanjutkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dicanangkan pada periode berikutnya dan sekaligus menjadi barometer agar kegiatan-kegiatan di masa mendatang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Segala kekurangan dan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan diharapkan dapat dicari solusinya secara cepat serta diselesaikan dengan cara yang tepat.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1. LEMBAR PERJANJIAN KINERJA BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH  
TAHUN 2018**



**LOKA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BIOMEDIS - ACEH  
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH, Ph.D  
Jabatan : Kepala Loka Penelitian dan Pengembangan Biomedis - Aceh

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Drg. Agus Suprpto, M.Kes  
Jabatan : Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan  
Teknologi Dasar Kesehatan

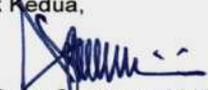
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

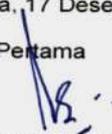
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 17 Desember 2018

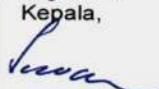
Pihak Kedua,

  
Drg. Agus Suprpto, M.Kes  
NIP.196408131991011001

Pihak Pertama

  
Fahmi Ichwansyah S.Kp, MPH, Ph.D  
NIP. 196609051989021001

Mengetahui  
Kepala,

  
Dr. Siswanto, MHP, DTM  
NIP. 196005271988031001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

LOKA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BIOMEDIS - ACEH

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1
		2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional.	3

**Kegiatan**

1. Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan

**Anggaran**

Rp 7.639.979.000,-

Jakarta, 17 Desember 2018

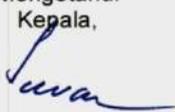
Pihak Kedua,

  
Drg. Agus Suprpto, M.Kes  
NIP.196408131991011001

Pihak Pertama

  
Fahmi Ichwansyah S.Kp, MPH, Ph.D  
NIP. 196609051989021001

Mengetahui  
Kepala,

  
Dr. Siswanto, MHP, DTM  
NIP. 196005271988031001

## LAMPIRAN 2. REKOMENDASI KEBIJAKAN TENTANG FILARIASIS DI KABUPATEN ACEH JAYA DAN KABUPATEN PIDIE

### BRIEFING KEBIJAKAN

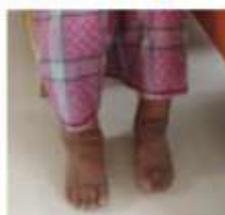
Analisis Kebijakan Untuk Pengendalian Filariasis di Provinsi Aceh (Kabupaten Aceh Jaya dan Pidie)

#### FILARIASIS DISEKITAR KITA (yang terabaikan akan menjadi masalah besar)

##### RINGKASAN

Filariasis atau penyakit kaki gajah adalah penyakit yang terabaikan namun menjadi masalah bagi kesehatan dalam masyarakat. Berdasarkan hasil survei darah jari tahun 2009 sampai 2011 terdapat 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh endemis penyakit ini dan sudah dilaksanakan pemberian obat pencegahan massal (POMP). Sampai Tahun 2017, Kabupaten Pidie sudah lulus survei evaluasi transmisi filariasis (TAS) tahap 1 sedangkan Kabupaten Aceh Jaya gagal uji pre-TAS pada tahun 2016. Studi ini mencakup survei darah jari (SDJ) dan survei darah reservoir (kucing dan monyet ekor panjang) secara mikroskopis, survei/konfirmasi vektor (nyamuk) dengan teknik PCR dan identifikasi antibodi IgG4 serum darah vena dengan metode Elisa Kit. Hasil analisis data menunjukkan bahwa masih terjadi penularan filariasis di Kabupaten Aceh Jaya dan Kabupaten Pidie masih berisiko terjadi lagi endemisitas filariasis. Hal ini diketahui dari hasil pemeriksaan mikroskopis darah jari di Desa Kambuk Payapi yang ditemukan mikrofilaria *Brugia malayi* dalam darah responden (dengan *mf rate* 3,22 %). Sedangkan di Kabupaten Aceh Jaya *mf rate* 1,61%. Faktor resiko penularan filariasis lainnya adalah terkonfirmasi vektor filariasis di Aceh Jaya adalah *Mansonia annulata*, *Mansonia iniana* dan di Kabupaten Pidie yaitu *Aedes vexans*, *Mansonia indiana*, *Culex sitiens* dan *Culex quinquefasciatus*. Pemeriksaan mikroskopis darah reservoir didapatkan 1 kera positif *Filaria* sp dan 5 kucing positif *Brugia malayi*. Sebanyak 64 dari 124 yang diperiksa teridentifikasi antibodi IgG4 dalam serum darah vena pada responden di Kabupaten Aceh Jaya. Oleh karena Pidie sudah lulus TAS 1 (dimana informasi awal sebagai wilayah endemis *Wuchereria bancrofti* namun hasil studi ini ditemukan positif *Brugia malayi* dan di Kabupaten Aceh Jaya juga masih ditemukan infeksi *Brugia malayi* maka diperlukan evaluasi dan kebijakan yang lebih ketat oleh pemerintah setempat untuk pengendalian penyakit ini.

##### PENGANTAR



Gambar 1. Penderita Filariasis Kronis di Kabupaten Aceh Jaya, 2017

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Filariasis maka penyakit filariasis atau yang dikenal sebagai penyakit kaki gajah adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria

yang menyerang saluran dan kelanjargeth bening. Penyakit ini dapat merusak sistem limfe, menimbulkan pembengkakan pada tangan, kaki, glandula mammae, alat kelamin jantan, menimbulkan cacat seumur hidup serta stigma sosial bagi penderita dan keluarganya. Oleh karena itu, penanggulangan penyakit ini mencakup semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan prevalensi (*microfilaria rate*) serendah mungkin sehingga dapat menurunkan risiko penularan filariasis disuatu wilayah. Penderita filariasis adalah seseorang yang dalam pemeriksaan darahnya mengandung mikrofilaria dan/atau dengan hasil pemeriksaan deteksi antibodi/antigen positif dan/atau memiliki gejala klinis filariasis.

Penetapan suatu wilayah sebagai wilayah endemis filariasis berdasarkan hasil survei penderita kronis dan survei darah jari terhadap 300 orang penduduk per desa. Unit implementasi dalam penetapan status endemisitas daerah adalah kabupaten/kota, sehingga meskipun tidak semua desa atau kecamatan ditemukan penderita kronis atau positif, namun apabila kabupaten/kota sudah ditentukan sebagai wilayah endemisitas maka desa tersebut juga dikategorikan endemis dan perlu dilakukan pengobatan massal.

Tabel1. Beberapa kriteria penetapan kabupaten/kota endemis filariasis Kab/kota endemis filariasis

Kab/ Kota	Survei penderita	Penderita Filariasis	Lokasi SDJ	Hasil SDJ	Status	Tindak Lanjut
A	100% puskesmas	Ada	2 lokasi penderita	Mf rate < 1%	Endemis rendah	Pengobatan selektif dan Morbidity control (penatalaksanaan kasus)
B	100% puskesmas	Ada	2 lokasi penderita	Mf rate $\geq$ 1%	Endemis	Pemberian obat massal pencegahan filariasis (POMP)
C	100% puskesmas	Ada	2 lokasi penderita	Mf rate <1%	?	Lanjutkan survei penderita kronis
D	100% puskesmas	Ada	2 lokasi penderita	Mf rate $\geq$ 1%	Endemis	Pemberian obat massal pencegahan filariasis (POMP)
E	100% puskesmas	Ada	< 2 lokasi penderita	Mf rate <1%	Endemis rendah	Lanjutkan survei penderita kronis
F	100% puskesmas	Ada	< 2 lokasi penderita	Mf rate $\geq$ 1%	Endemis	Pemberian obat massal pencegahan filariasis (POMP)
G	100% puskesmas	Ada	< 2 lokasi penderita	Mf rate <1%	?	Lanjutkan survei penderita kronis dan survei darah jari
H	100% puskesmas	Ada	< 2 lokasi penderita	Mf rate <1%	Endemis	Pemberian obat massal pencegahan filariasis (POMP)
I	100% puskesmas	Tidak ada	< 2 lokasi penderita	Mf rate <1%	?	Lanjutkan sumber darah jari
J	100% puskesmas	Tidak ada	< 2 lokasi penderita	Mf rate $\geq$ 1%	Endemis	Pemberian obat massal pencegahan filariasis (POMP)
K	100% puskesmas	Tidak ada	2 lokasi dicurigai	Mf rate $\geq$ 1%	Endemis	Pemberian obat massal pencegahan filariasis (POMP)
L	100% puskesmas	Tidak ada	2 lokasi dicurigai	Mf rate <1%	Non Endemis	-

Sumber : Kemenkes 2012 dalam *Filariasis Di Indonesia* oleh Santoso (2016)

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, dari hasil survei darah jari tahun 2009 sampai 2011, 12 Kabupaten/Kota merupakan wilayah endemis filariasis dan sudah melakukan pemberian obat pencegahan massal (POMP). Sampai tahun 2017, Kabupaten Aceh Besar dan Pidie sudah memasuki tahap evaluasi penularan filariasis *Transmission Assesment Survey* tahap 1 (TAS-1), sedangkan Aceh Jaya tahap evaluasi pre-*Transmission Assesment Survey* (pre-TAS). Kabupaten Aceh Besar mulai melaksanakan TAS-1 pada Tahun 2017, Pidie sudah lulus TAS-1 Tahun 2016 sedangkan Aceh Jaya gagal pre-TAS pada tahun 2016.



Gambar 1. Kegiatan pengambilan darah reservoir (kera) di Kabupaten Aceh Jaya

Badan Litbang Kesehatan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2017 melakukan "Studi Evaluasi Eliminasi Filariasis di Indonesia Tahun 2017 (Studi Multisenter Filariasis)" di Indonesia. Studi ini untuk mengetahui dan menganalisis kegagalan dan keberhasilan eliminasi filariasis dari hasil analisis aspek epidemiologi dan aspek manajemen mencakup survei darah jari (SDJ), survei vektor (nyamuk) dan survei darah reservoir (kucing rumah, kucing hutan, lutung dan monyet ekor panjang). Pemilihan lokasi studi berdasarkan hasil pre TAS/TAS yang dilaksanakan Subdit P2 Filariasis tahun 2016 wilayah endemis *B. malayi zoonotic* dan *non-zoonotic*, serta *W. bancrofti*. Lokasi studi di Provinsi Aceh adalah Kabupaten Aceh Jaya (Desa Ligan dan Desa Lhok Bot) dan kabupaten Pidie (Desa Buloh dan Desa Kambuk Payapi). Studi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kegagalan dan keberhasilan eliminasi filariasis dari hasil analisis aspek epidemiologi dan aspek manajemen mencakup survei darah jari (SDJ), survei vektor/konfirmasi vektor dengan tehnik Polymerase Chain Reaction (PCR) dan pemeriksaan antibody IgG4 dari serum darah responden dengan tehnik Elisa. Merujuk pada informasi dari Subdit Filariasis Dirjen P2P Jakarta bahwa Pidie merupakan wilayah endemisitas *Wuchereria bancrofti* maka tidak dilakukan survei pada darah reservoir dan identifikasi antibody Igg4 pada darah responden. Cacing filaria *Wuchereria bancrofti* tidak bersifat zoonotic pada reservoir.

Tabel 2. Lokasi, Status Endemisitas, Pelaksana dan Sumber Anggaran Studi Multisenter Filariasis 2017

No	Provinsi	Kabupaten	Status		Pelaksana	Sumber Anggaran
			Endemisitas	Pasca POPM		
1	Aceh	Pidie	Bm	Pre-Tas	Balai Litbang Kesehatan Aceh	Balai Litbang Kesehatan Aceh
2		Pidie Jaya	Wb	Tas-1		

Sumber : Subdit P2P Filariasis, DirJen P2P, Kemenkes RI. 2016

Keterangan: Bm = *Brugia malayi*.  
Wb = *Wuchereria bancrofti*.

### HASIL PENELITIAN



Gambar 2. Cacing *Brugia malayi* dalam darah responden pada pemeriksaan mikroskopis di Kabupaten Pidie (Desa Kambuk Payapi), 2017

Hasil analisis data menunjukkan bahwa masih terjadi penularan filariasis di Kabupaten Aceh Jaya dan masih berisiko penularan filariasis di Pidie. Pemeriksaan mikroskopis darah jari menemukan cacing mikrofilaria *Brugia malayi* dalam darah responden (dengan *mf rate* 3,22 % di Desa Kambuk Payapi) dan 1,61 di Kabupaten Aceh Jaya 1,61%. Nyamuk yang terkonfirmasi sebagai vektor filariasis di Aceh Jaya adalah *Mansonia annulata* dan *Mansonia Iniana* dan di Kabupaten Pidie adalah *Aedes vexans*, *Mansonia indiana*, *Culex sitiens* dan *Culex quinquefasciatus*.

Di Kabupaten Aceh Jaya, pemeriksaan mikroskopis darah reservoir didapatkan 1 kera positif *Filaria sp* dan 5 kucing positif *Brugia malayi*. Sebanyak 64 dari 124 yang diperiksa teridentifikasi antibody IgG4 dalam serum darah vena pada responden di Kabupaten Aceh Jaya.

## KONTEKS KEBIJAKAN TERKAIT

### a. Kebijakan sebelumnya

Setelah teridentifikasi bahwa Aceh Jaya dan Pidie sebagai wilayah endemis filariasis, maka pemerintah daerah masing-masing wilayah sudah melaksanakan tata laksana penanggulangan filariasis sesuai dengan arahan pemerintah pusat melalui Permenkes RI Nomor 94 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Filariasis yaitu dilakukan pemberian obat pencegahan massal (POPM) secara menyeluruh. Semua penduduk di Aceh Jaya dan Pidie diberikan obat pencegahan filariasis dan minta minum di depan petugas meskipun ada yang tidak mau melakukannya. POPM di Aceh Jaya dimulai sejak tahun 2013 dan pre-TAS di tahun 2016, sedangkan di Pidie POPM pertama Tahun 2011 dan lulus TAS-1 Tahun 2017. Pelaksanaan POPM, Pre-TAS dan TAS dilakukan oleh Subdit P2P Pusat dibantu oleh WHO (RTI).

### b. Kesenjangan kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat kesenjangan kebijakan dalam program pengendalian filariasis tahap lintas sektor yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten (Puskesmas), Bappeda, Dinas Pendidikan (sebagai instansi izin pelaksanaan TAS), dan Dinas Kesehatan Hewan. Kesenjangan kebijakan minum obat terlihat pada masyarakat sebagai konsumen atau pelaku minum obat. Beberapa responden tidak mau minum obat di depan petugas dan petugas tidak mampu memastikan apakah obat tersebut pasti akan diminum. Hasil penelusuran pada beberapa orang, masyarakat tidak mau minum obat karena menurut mereka penyakit kaki gajah adalah penyakit keturunan yang tidak pernah akan sembuh.

### c. Konflik kebijakan

Konflik kebijakan dalam masyarakat yaitu adanya pendapat masyarakat penyakit filariasis (penderita yang sudah terlihat pembengkakan pada bagian tubuhnya) merupakan penyakit kutukan keturunan. Stigma ini muncul dalam masyarakat karena melihat (kasus) seorang penderita filariasis yang sudah berobat kemana-mana dan minum obat ternyata bengkaknya tidak hilang atau kaki kembali normal seperti semula.

### d. Kebutuhan perubahan kebijakan

Berdasarkan sudut pandang peneliti dan praktisi kesehatan, diperlukan penyuluhan dan pendekatan-pendekatan khusus terhadap masyarakat. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui tokoh agama (toga) ataupun tokoh-tokoh masyarakat (toma) wilayah unit terkecil yaitu Desa/desa. Saat pertemuan atau sosialisasi pelaksanaan POPM dilakukan sebaiknya peserta yang ikut adalah lingkup penderita kronis, toga/toma Desa/desa sampai jajaran tertinggi. Hal ini mendukung informasi yang diberikan, maknanya informasi yang disampaikan mampu meyakinkan toga/toma. Penderita kronis dapat dijadikan praktisi atau pemerhati filariasis dan selalu dilibatkan dalam setiap sosialisasi (sebagai contoh kasus). Serta, di Desa-Desa (desa) endemis filariasis, penderita kronis yang masih bisa bergerak aktif dijadikan penyuluh aktif penyakit filariasis (sebaiknya mendapatkan atau diberikan *reward*).

## Rekomendasi kebijakan

1. Rekomendasi ini ditujukan kepada Bupati selaku pemangku kebijakan tertinggi, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya, Kepala Dinas Kesehatan Pidie, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, Kabag P2P Kadinkes Provinsi Aceh, Bappeda Kabupaten Aceh Jaya dan Pidie, BKSDA serta Dinas Kesehatan Hewan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yaitu masih ditemukan parasit (*Cacing filaria*) dalam darah masyarakat dapat dipastikan transmisi masih terjadi sehingga Bupati beserta semua jajaran yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi program POPM dan membenahi hal-hal yang selama ini dilakukan ternyata tidak efektif (mungkin). Misalnya: saat ini, program pengendalian filariasis dibantu oleh WHO (RTI) maka sebaiknya Pemda setempat juga mengalokasikan anggaran yang lebih besar (dari sebelumnya).
3. Kepada Dinas Kesehatan Hewan Aceh Jaya dan Pidie, oleh karena di Aceh Jaya sudah ditemukan *Brugia malayi* pada kucing dan kera ekor panjang untuk mengevaluasi program vaksinasi hewan. Di Pidie tidak diperiksa darah reservoir oleh karena informasi awal bahwa endemisitas filariasis di Pidie adalah *Wuchereria bancrofti*. Kita ketahui bahwa rantai hidup *Wuchereria bancrofti* tidak melalui reservoir.



Foto bersama saat pertemuan diseminasi hasil penelitian TA.2018  
(Dari Aceh Jaya diwakili oleh Ibu Eka Rindana, M.Kes selaku Kasie Penyakit Tular Vektor, dan Pidie diwakili oleh Pak Tumo Junaidi M.Kes, selaku Kabid P2P)

Untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh melakukan pertemuan dengan mengundang Kadinkes Kabupaten Aceh Jaya dan Pidie dalam kegiatan diseminasi hasil penelitian tahun anggaran 2018.

## KEPUSTAKAAN

1. Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 94 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Filariasis. Kementerian Kesehatan. 2016.
2. Subdit Filariasis dan Kecacingan, Kementerian Kesehatan. *"Rencana Pre TAS Kabupaten/Kota Tahun 2017"*. Jakarta. 2016.
3. Santoso. Filariasis di Indonesia. Strategi dan Tantangan POPM Filariasis Menuju Eliminasi Tahun 2020. Lembaga Penerbit. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2016.



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



GERMAS  
Gerakan Masyarakat  
Hidup Sehat

### Informasi Lebih Lanjut :

Yulidar, M.Si

Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh

Email : [yulidaryacob@gmail.com](mailto:yulidaryacob@gmail.com)



**KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA**